

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING
START WITH A QUESTION* (LSQ) DI SEKOLAH DASAR**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Siswa
Kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang XIII Koto Kampar)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

**ONI SISWANTO
NIM. 1986206114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "**Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model *Learning Start With A Question (LSQ)* di Sekolah Dasar**" ini dan keseluruhan isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak akan melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang Kota, 01 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan,

Oni Siswanto

NIM. 1986206114

ABSTRAK

Oni Siswanto (2023) : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan *Learning Start A With A Question* (LSQ) di Sekolah Dasar

Penelitian ini dilatar belakangi bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan *learning start a with question* (LSQ) di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang. Metode penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2023. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I menunjukkan ada 8 orang siswa (40%) yang mencapai kategori cukup. Sedangkan pada siklus I pertemuan II menunjukkan ada 9 orang siswa (45%) yang mencapai kategori cukup. Hasil penelitian pada siklus II pertemuan I menunjukkan ada 15 orang siswa (75%) yang mencapai kategori cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan II menunjukkan ada 16 orang siswa (80%) yang mencapai kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SDN 006 Pulau Gadang.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ), Kemampuan Berpikir Kritis

ABSTRACT

Oni Siswanto (2023) : Improving Students' Critical Thinking Abilities Using Learning Start A With A Question (LSQ) in Elementary Schools

This research is motivated by how to improve students' critical thinking skills using *learning start with a question* (LSQ) in elementary schools. This research aims to improve the critical thinking skills of class V students at UPT SD Negeri 006 Gadang Island. This research method is classroom action (PTK) which is carried out in 2 learning cycles. Each cycle consists of two meetings and four learning stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The research will be carried out in September 2023. Data collection techniques include documentation, observation and tests. The results of research in cycle I of meeting I showed that there were 8 students (40%) who reached the sufficient category. Meanwhile, in cycle I, meeting II, it was shown that there were 9 students (45%) who reached the sufficient category. The results of research in cycle II, meeting I, showed that there were 15 students (75%) who reached the sufficient category. Meanwhile, in cycle II, meeting II showed that there were 16 students (80%) who reached the sufficient category. Thus, it can be concluded that by implementing the *Learning Start With A Question* (LSQ) learning model, it can improve the critical thinking abilities of class V students at UPT SDN 006 Pulau Gadang.

Keywords: *Learning Start With A Question* (LSQ) Learning Model, Critical Thinking Ability

KATA PENGANTAR

Bismillahi Walhamdulillah, penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "**Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model *Learning Start With A Question (LSQ)***" tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi penelitian ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, yang telah memberikan dukungan terhadap kemajuan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai khususnya FKIP.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, yang mengesahkan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dan telah memberikan dukungan terhadap kemajuan FKIP, khususnya program studi PGSD.
3. Rizki Ananda, M.Pd, Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Sekaligus Penguji 1, yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.
4. Mufarizuddin, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan kesempatan untuk bertukar pikiran, serta

arahan dan petunjuk untuk menyelesaikan skripsi.

5. Nurhaswinda, S.Pd.I, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah berperan memberikan petunjuk, masukan dan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Sumianto, M.Pd, Dosen Penguji II yang telah banyak memberikan saran yang sangat berharga, mulai dari seminar skripsi hingga saat ini.
7. Domiwati, S.Pd selaku kepala sekolah UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Asniwati, S.Pd selaku wali kelas 5 UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan meluangkan waktu untuk membantu penulis sebagai observer aktifitas guru dalam melakukan penelitian
9. Kepada Istri tercinta yang senantiasa memberikan dukungan serta memanjatkan do'a kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan dukungan serta memanjatkan do'a kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bangkinang, 26 Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Kemampuan Berpikir Kritis.....	9
2. Model <i>Learning Start with a Question</i> (LSQ)	15
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Pemikiran	10
D. Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Setting Penelitian	21
1. Tempat penilitian	21
2. Waktu Penelitian.....	21
B. Subjek Penelitian	22
C. Metode Penelitian	22
D. Prosedur Penelitian	23
1. Tahap Perencanaan	24

2. Tahap Pelaksanaan	24
3. Tahap Observasi	24
4. Tahap Refleksi.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Observasi.....	25
2. Dokumentasi	25
3. Teknik tes.....	25
F. Instrumen Penelitian	26
1. Lembar observasi/pengamatan.....	26
2. Lembar tes soal evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa	27
3. Dokumentasi	27
G. Teknik Analisis Data	27
1. Analisis Kualitatif.....	28
2. Analisis Kuantitatif.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Sebelum Tindakan.....	33
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	34
1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I	34
a. Tahap Perencanaan Siklus I	35
b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	35
c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus I.....	43
1) Aktifitas Guru Siklus I.....	44
2) Aktifitas Siswa Siklus I.....	47
3) Hasil Kemampuan Bepikir Kritis Siklus I	50
d. Refleksi Siklus I.....	62
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II.....	65
a. Tahap Perencanaan Siklus II.....	65
b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	66
c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus II	74
1) Aktifitas Guru Siklus II.....	74
2) Aktifitas Siswa Siklus II	78

3) Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II	80
d. Refleksi Siklus II.....	94
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	95
D. Pembahasan	97
1. Perencanaan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model <i>Learning Start With A Question</i> (LSQ)	97
2. Pelaksanaan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model <i>Learning Start With A Question</i> (LSQ)	98
3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model <i>Learning Start With A Question</i> (LSQ).....	99
4. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Indikator Berpikir Kritis	101
BAB V PENUTUP	103
A. Simpulan	103
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi (Ketuntasan Belajar Siswa).....	2
Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	12
Tabel 2.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	12
Tabel 2.3 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	13
Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis	32
Tabel 4.1 Persentase Nilai Siswa Pratindakan	33
Tabel 4.2 Persentase Siklus I Pertemuan I dan II.....	51
Tabel 4.3 Persentase Siklus II Pertemuan I dan II.....	51
Tabel 4.4 Persentase Siklus I Pertemuan I dan II.....	95
Tabel 4.5 Pratindakan Siklus I dan Siklus II.....	96
Tabel 4.6 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	23
Gambar 4.1 Guru Membagikan Bahan Ajar	37
Gambar 4.2 Siswa Membacakan Pertanyaan di Depan Kelas.....	38
Gambar 4.3 Siswa Mendengarkan Sejumlah Informasi.....	41
Gambar 4.4 Masing-masing kelompok membahas poin-poin yang tidak Mereka Mengerti.....	42
Gambar 4.5 Guru Menyampaikan Materi	43
Gambar 4.6 Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan I Kategori Kritis.....	53
Gambar 4.7 Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan I Kategori Cukup Kritis	54
Gambar 4.8 Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan I Kategori Sangat Tidak Kritis.....	56
Gambar 4.9 Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan II Kategori Kritis.....	58
Gambar 4.10 Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan I Kategori Cukup Kritis	59
Gambar 4.11 Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan I Kategori Sangat Tidak Kritis	61
Gambar 4.12 Guru Membagikan Bahan Ajar	68
Gambar 4.13 Siswa Mendengarkan Sejumlah Informasi.....	68
Gambar 4.14 Masing-masing kelompok membahas poin-poin yang tidak Mereka Pahami	69
Gambar 4.15 Perwakilan Kelompok Membacakan Pertanyaan di Depan Kelas ...	70
Gambar 4.16 Siswa Mendengarkan Sejumlah Informasi.....	72
Gambar 4.17 Perwakilan Kelompok Membacakan Pertanyaan di Depan Kelas ...	73
Gambar 4.18 Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan I Kategori Sangat Kritis.....	82
Gambar 4.19 Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan I Kategori Kritis.....	84
Gambar 4.20 Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan I Kategori Cukup Kritis.....	85
Gambar 4.21 Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan I Kategori Sangat Tidak Kritis.....	86
Gambar 4.22 Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan II Kategori Sangat Kritis.....	88
Gambar 4.23 Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan II Kategori Kritis	90
Gambar 4.24 Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan II Kategori Cukup Kritis.....	91
Gambar 4.25 Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan I Kategori Sangat Tidak Kritis.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai Pra tindakan Kemampuan Berpikir Kritis	108
Lampiran 2 Silabus.....	109
Lampiran 3a Rpp Siklus I Pertemuan I	112
Lampiran 3b Rpp Siklus I Pertemuan II.....	116
Lampiran 3c Rpp Siklus II Pertemuan I.....	120
Lampiran 3d Rpp Siklus II Pertemuan II	124
Lampiran 4a Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I	128
Lampiran 4b Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	132
Lampiran 4c Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan I	136
Lampiran 4d Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan II	140
Lampiran 5a Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I	144
Lampiran 5b Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II	147
Lampiran 5c Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	150
Lampiran 5d Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	153
Lampiran 6a Kisi Kisi Instrumen Siklus I Pertemuan I	156
Lampiran 6b Kisi Kisi Instrumen Siklus I Pertemuan II.....	157
Lampiran 6c Kisi Kisi Instrumen Siklus II Pertemuan I	158
Lampiran 6d Kisi Kisi Instrumen Siklus II Pertemuan II	159
Lampiran 7a Lembar Soal Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I Pertemuan I.....	160
Lampiran 7b Lembar Soal Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I Pertemuan II	161
Lampiran 7c Lembar Soal Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II Pertemuan I.....	162
Lampiran 7d Lembar Soal Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II Pertemuan II	163
Lampiran 8a Kunci Jawaban Soal Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I Pertemuan I.....	164
Lampiran 8b Kunci Jawaban Soal Evaluasi Kemampuan Berpikir Siklus I Pertemuan II	165

Lampiran 8a Kunci Jawaban Soal Evaluasi Kemampuan Berpikir Krutis Siklus II	
Pertemuan I	166
Lampiran 8b Kunci Jawaban Soal Evaluasi Kemampuan Berpikir Siklus II	
Pertemuan II.....	167
Lampiran 9 Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	168
Lampiran 10a Lembar Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I	
Pertemuan I	171
Lampiran 10b Lembar Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I	
Pertemuan II.....	173
Lampiran 10c Lembar Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II	
Pertemuan I	175
Lampiran 10d Lembar Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II	
Pertemuan II.....	177
Lampiran 11 Rekapitulasi Nilai Antar Siklus I.....	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan abad 21 menyebabkan dunia mengalami perubahan yang sangat cepat. Perubahan ini perlu diantisipasi dengan menguasai keterampilan abad 21, diantaranya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas, inovasi, komunikasi, serta kolaborasi (Redana, Junedi et al., 2020). Menyikapi tantangan abad 21, maka pemerintah menyesuaikan dengan menerapkan kurikulum 2013.

Berpikir kritis adalah sebuah proses berfikir intelektual secara aktif dan terampil ketika membuat konsep, analisis, sintesis dan evaluasi informasi yang akan dihasilkan dari suatu kegiatan berupa pengamatan, pengalaman, refleksi, dan penerapan untuk dijadikan panduan keyakinan dan tindakan. (Aini, 2017) berpikir kritis merupakan suatu keahlian ketika peserta didik mampu menciptakan kenyataan, konsep, atau pengetahuan lewat percobaan berbasis temuan dan ketika proses pembelajaran, siswa tidak hanya menghafal.

Pencapaian kemampuan berpikir kritis dapat dilaksanakan dengan cara memperbarui kualitas pembelajaran di kelas agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran sebaiknya dilaksanakan bukan hanya guru sekedar memberikan teori saja namun juga guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran aktif maka

akan menumbuhkan rasa ingin tahu yang begitu besar terhadap siswa dan mengajarkan.

Siswa untuk dapat berpikir secara kritis terhadap masalah-masalah yang dialaminya selama proses pembelajaran. Siswa akan sering bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahaminya dan siswa pun akan berusaha mencari jawaban dari masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, maka cara berpikir siswa akan semakin berkembang menjadi lebih kritis

Hasil Observasi di kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang khususnya pada kemampuan berpikir kritis. Dari 20 orang siswa hanya 6 orang siswa yang dapat mencapai beberapa indikator kemampuan berpikir kritis. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis adalah dapat memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkann, dan mengatur strategi taktik. Nilai KKM yang ditetapkan adalah 70. terdapat 14 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga dapat dikatakan kemampuan berpikir siswa masih sangat rendah. Rekapitulasi penilaian kemampuan berpikir kritis dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90-100%	Sangat Kritis	-	-	0
80-89%	Kritis	3	17	20
70-79%	Cukup Kritis	3	17	20
60-69%	Kurang Kritis	15	5	20
<60	Sangat Kritis	11	9	20
Jumlah		6	14	20
Persentase		28,5%	71,5%	100%

(sumber: Guru Kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilaksanakan pada 13 Maret 2023 dengan Ibu Asniwati,S.Pd selaku wali kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang terdapat beberapa permasalahan antara lain, proses pembelajaran masih terpusat kepada guru yang mengakibatkan siswa kurang berperan aktif, siswa kurang berani mengemukakan pendapat, ketika guru bertanya mengenai materi yang telah disampaikan siswa hanya diam dan jawaban dari siswa masih sebatas jawaban yang ada di buku, siswa belum menunjukkan jawaban yang kritis, dan kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa dikarenakan kurang tepatnya model yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong semangat siswa agar siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, maka salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu melalui Model Pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ). Menurut (Gusliani, 2021)“Model *Learning Start with a Question* (LSQ) merupakan model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa”. Menurut (Rakasiwi, 2021) *Learning Start with A Question* (LSQ) menjadi salah satu model pembelajaran untuk menciptakan pola belajar aktif berfikir dan merangsang peserta didik bertanya sebelum dijelaskan materi pembelajaran. Proses mempelajari hal baru akan lebih efisien jika siswa dalam kondisi aktif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini

adalah dengan cara memotivasi siswa untuk lebih mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman serta kurang tepatnya model yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Siswa kurang aktif bertanya dan saat diminta jawaban sering menjawab yang ada di buku pelajaran.
4. Kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model *learning start with a question* (LSQ) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *learning start with a question* (LSQ) untuk meningkatkan kemampuan kritis siswa UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model *learning start with a question* (LSQ) pada siswa UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran untuk menentukan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model *Learning Start With A Question* (LSQ) pada siswa UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model *Learning Start With A Question* (LSQ) pada siswa UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang.
3. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model *Learning Start With A Question* (LSQ) pada siswa UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) Guru mengetahui model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 2) Guru mengetahui kelebihan dan kekurangan cara pengajarannya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan.

b. Manfaat bagi siswa

- 1) Menanamkan kemampuan berpikir kritis, aktif dan saling bekerja sama pada diri siswa dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru.

c. Manfaat bagi sekolah

Tindakan pada penelitian ini sebagai salah satu bahan masukan dan rujukan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang.

d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang baik.

e. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan menggunakan model *Learning*

Start With A Question (LSQ) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian Tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengajaran menggunakan model *Learning Start With A Question* (LSQ) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan penelitian ini nantinya akan dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap objek penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah terkait dengan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang difokuskan untuk menciptakan, memperluas, dan meneliti lebih lanjut suatu produk yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Model *Learning Start With A Question* (LSQ) digunakan dalam penelitian ini, dan terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.
3. Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa agar dapat membuat penilaian atau mengambil tindakan terhadap situasi yang dihadapinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah salah satu dari kompetensi abad-21 yang dibutuhkan peserta didik, dan menjadi penekanan kompetensi yang mesti diberikan dalam proses pembelajaran di era globalisasi saat ini untuk membantu peserta didik menghadapi tantangan masa depan (Mulyani, 2020). Kemampuan berpikir kritis diyakini akan sangat berperan dalam kesuksesan peserta didik selama menempuh pendidikan, saat menggeluti pekerjaan, dan juga konteks kehidupan sosial lainnya (Subahan & Aprinawati, 2022). Peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis diyakini akan mampu bersaing di era globalisasi saat ini, termasuk dalam menghadapi persaingan dunia pendidikan yang semakin berkembang.

Menurut Ennis (Putri, 2021) “kemampuan berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.” Dari definisi tersebut dapat diungkapkan beberapa hal penting yaitu berpikir kritis difokuskan ke dalam pengertian sesuatu yang penuh kesadaran dan mengarah pada sebuah tujuan. Tujuan berpikir kritis adalah untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi yang pada akhirnya memungkinkan untuk membuat keputusan.

Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak hanya mengenal sebuah jawaban, melainkan akan mencoba mengembangkan

kemungkinan-kemungkinan jawaban lain berdasarkan analisis dan informasi yang telah didapat dari suatu permasalahan. Berpikir kritis berarti melakukan proses penalaran terhadap suatu masalah sampai pada tahap kompleks tentang “mengapa” dan “bagaimana” proses pemecahannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, kemampuan berpikir kritis bukan berarti mengumpulkan informasi saja terkadang seseorang yang mempunyai daya ingat yang baik dan mengetahui banyak akan informasi belum tentu baik dalam berpikir kritis. Hal ini dikarenakan seseorang yang berpikir kritis seharusnya mempunyai kemampuan dalam membuat atau menarik kesimpulan dari segala informasi.

Berdasarkan kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam melakukan analisa terhadap sesuatu hal dengan membuktikan kebenaran bukan hanya dari pendapat atau argument melainkan didukung dengan kebenaran atau fakta. Kemampuan berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

b. Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis

Tujuan kemampuan berpikir kritis adalah salah satu upaya didalam bidang pendidikan yang dapat dilakukan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan membiasakan membentuk budaya

berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Siswa dituntut untuk dapat menganalisis, mensintesis dan menyimpulkan informasi-informasi yang baik dan buruk serta dapat mengambil keputusan terhadap informasi yang didapat melalui berpikir kritis.

Tujuan berpikir bagi peserta didik merupakan masa transisi yang sangat penting untuk berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Eggen dan Kauck dalam (Mulyani, 2020) tujuan berpikir kritis untuk mengembangkan pemikiran kritis yakni, menuntut latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi.

Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan kemampuan berpikir kritis adalah untuk menguji mutu pendapat atau ide melalui evaluasi dan praktik yang mana hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Siswa dituntut untuk lebih memahami secara mendalam tentang kemampuan berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah serta mengerti apa yang sedang mereka pelajari. Selain itu siswa

juga harus lebih banyak mencari informasi-informasi yang lebih akurat dan sesuai.

c. Ciri-ciri Kemampuan Berpikir Kritis

Ciri-ciri berpikir kritis adalah dapat membedakan antara pernyataan yang tidak sesuai dengan informasi, dan menentukan keakuratan fakta dari suatu pertanyaan, mengidentifikasi alasan yang mempunyai arti, serta memperkenalkan ketidak tepatan logis dalam suatu kerangka berpikir. Hal ini disebabkan ciri-ciri tersebut sesuai dengan pola berpikir anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, apabila peserta didik mampu berpikir kritis, dicirikan dengan selalu bertanya dengan setiap hal, dengan demikian anak semakin kritis apabila melihat suatu masalah, tekniknya selalu bertanya mengapa dan bagaimana.

Ennis dalam (Mulyani, 2020) ciri-ciri penting peserta didik memiliki watak untuk selalu berpikir kritis. 1) mencari pertanyaan atau pertanyaan yang jelas arti maksudnya 2) mencari dasar atau pernyataan 3) berusaha memperoleh informasi terkini 4) menggunakan dan menyebutkan sumber yang dapat dipercaya 5) mempertimbangkan situasi secara menyeluruh 6) berusaha relevan dengan pokok pembicaraan 7) berusaha mengingat pertimbangan awal atau dasar 8) mencari alternative 9) bersikap terbuka 10) mengambil atau mengubah posisi apabila bukti dan dasar yang digunakan sudah cukup untuk menentukan posisi 11) mencari ketepatan sedetil mungkin 12) berurutan dengan bagian-bagian secara berurutan hingga mencapai keseluruhan secara komplek 13) menggunakan kemampuan atau

keterampilan berpikir kritis sendiri 14) peka terhadap perasaan tingkat pengetahuan dan tingkat kerumitan berpikir orang lain 15) menggunakan berpikir kritis orang lain.

d. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Ennis dalam (Gusliani 2021) menyatakan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis dipaparkan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Deskriptor
Memberikan penjelasan sederhana	Siswa dapat memberikan kemungkinan jawaban dari pertanyaan guru
Membangun keterampilan dasar	Siswa dapat memberi alasan dari pertanyaan maupun jawaban yang ia buat
Menyimpulkan	Siswa dapat menyimpulkan jawaban yang mereka buat
Mengatur strategi-taktik	Siswa dapat membuat tindakan dari pertanyaan yang diberikan guru

Ennis (N. Aini, et al., 2020) mengemukakan “ definisi kemampuan berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan”. Selanjutnya Ennis mengidentifikasi 12 indikator berpikir kritis yang dikelompokkannya dalam lima besar aktivitas sebagai berikut :

Tabel 2. 2
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Berpikir Kritis	Deskripsi
Memberikan penjelasan sederhana (<i>Elementary Clarification</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfokus pertanyaan 2. Menganalisis Argumen 3. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang
Membangun keterampilan dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber apakah dapat dipercaya

<i>(Basic Support)</i>	2. Mengobservasi mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi
Menyimpulkan (<i>Inference</i>)	1. Meneduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi 2. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi 3. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>Advanced Clarification</i>)	1. Mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi 2. Mengidentifikasi asumsi
Mengatur strategi-taktik (<i>Strategies and Tactics</i>)	1. Memutuskan suatu tindakan 2. Berinteraksi dengan orang lain

Selanjutnya Ardi Widhia Sakti dalam (Mulyani 2020) (menyatakan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis dipaparkan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 3
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Berpikir Kritis	Rubrik Berpikir Kritis
Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan
	Menganalisis pertanyaan
	Menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan
Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya
	Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi
Menyimpulkan	Mededuksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi
	Membuat dan menentukan nilai pertimbangan
Mengatur strategi taktik	Menentukan tindakan

Menurut Ennis dalam Hassaoubah (2008) menjelaskan ciri-ciri dari kemampuan berpikir kritis antara lain:

- a) Merumuskan masalah
- b) Memberikan pendapat
- c) Melakukan pengumpulan data

- d) Menganalisis
- e) Mengambil keputusan
- f) Menarik kesimpulan
- g) Mengevaluasi

Sedangkan menurut Glaser dalam Fisher (2008) ciri-ciri kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- a) Mengenal masalah
- b) Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah
- c) Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan
- d) Menganalisis data
- e) Menarik kesimpulan dan kesamaan yang diperlukan
- f) Mengevaluasi pernyataan-pernyataan
- g) Berdasarkan ciri-ciri berpikir kritis dapat disimpulkan kemampuan berpikir kritis yang meliputi:
 - h) Merumuskan masalah
 - i) Memberikan pendapat
 - j) Memunculkan ide-ide baru
 - k) Memunculkan pertanyaan
 - l) Mengumpulkan dan menilai informasi-informasi yang relevan
 - m) Menganalisis
 - n) Menemukan cara menangani masalah
 - o) Menemukan solusi
 - p) Mengambil keputusan
 - q) Menarik kesimpulan
 - r) Mengevaluasi pernyataan
 - s) Mengkomunikasikan hasil (Li and Kritis, 2012)

Berdasarkan uraian di atas, indikator kemampuan berpikir kritis adalah aspek-aspek yang mempengaruhi proses terjadinya kemampuan berpikir kritis. Keterkaitan antara satu aspek dengan aspek lainnya sangat mempengaruhi berhasilnya suatu pikiran yang merujuk pada suatu pemecahan masalah tertentu. Dari penjelasan terkait ciri-ciri kemampuan berpikir kritis para ahli di atas, peneliti mengambil

empat indikator yang menjadi tolak ukur peneliti dalam melakukan penelitian yaitu 1) memberikan pendapat, 2) memunculkan pertanyaan, 3) menarik kesimpulan.

2. Pengertian Model *Learning Start With a Question (LSQ)*

(Gusliani, 2021). Model *Learning Start with a Question (LSQ)* merupakan model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa”. Penulis menyimpulkan bahwa model *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar dengan mengemukakan pendapat maupun pertanyaan, sehingga diharapkan dengan penggunaan model *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi sistem reproduksi.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu metode *Learning Start With A Question (LSQ)*. Model *Learning Start With A Question (LSQ)* merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan dalam dunia pendidikan, dengan adanya penerapan metode *Learning Start With A Question (LSQ)* ini mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Karena peserta didik di

tuntut aktif selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan tidak adanya rasa kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung (Made, 2020)

a. Langkah-langkah Model *Learning Start with a Question* (LSQ)

Agus Suprijono dalam (Kusmita, 2012) menyatakan model pembelajaran *learning start with a question* (LSQ adalah model pembelajaran aktif untuk mengarahkan minat siswa terhadap materi yang di pelajarinya, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks kemudian bagikan kepada siswa.
- 2) Meminta siswa untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman.
- 3) Meminta kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.
- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.
- 6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) menjadi 8 langkah yaitu:

- 1) Guru membagikan kepada siswa bahan ajar yang akan dipelajari yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
- 2) Guru meminta siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri.
- 3) Guru memberikan sejumlah informasi yang mengarahkan siswa dan memberikan pengetahuan dasar untuk menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir untuk mengajukan pertanyaan.
- 4) Guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan secara sendiri tentang persoalan materi tanpa memanggil siswa, tetapi siswa sendiri yang aktif dengan batas waktu yang telah ditentukan.
- 5) Guru menggabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain.
- 6) Didalam kelompok belajar guru meminta siswa untuk membahas poin-poin yang tidak mereka pahami dan menuliskan pertanyaan.
- 7) Guru menyuruh setiap kelompok mengumpulkan dan membacakan pertanyaan di depan kelas
- 8) guru menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di tanyakan dan yang telah di tulis siswa.

b. Kelebihan Model *Learning Start With A Question* (LSQ)

Menurut (Rakasiwi, 2021) menyatakan bahwa kelebihan Model *Learning Start With A Question* (LSQ) sebagai berikut:

- 1) Bisa meningkatkan partisipasi murid secara penuh dalam proses pembelajaran.
- 2) Merangsang murid untuk berfikir secara aktif dan memunculkan keberanian murid untuk bertanya.

- 3) Dapat membangkitkan rasa ingin tahu murid serta menuntun murid untuk menentukan jawaban, memusatkan murid pada materi yang sedang dibahas.

c. Kekurangan Model *Learning Start With A Question* (LSQ)

Menurut (Aini, 2017) menyatakan bahwa kekurangan Model *Learning Start With A Question* (LSQ) sebagai berikut:

- 1) Jika guru menciptakan suasana tegang, maka peserta didik justru takut dan akan pasif.
- 2) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup memberikan waktu kepada setiap siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.
- 3) Waktu akan banyak terbuang jika peserta didik tidak cepat mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan. Untuk mengatasi hal seperti itu maka berikan pertanyaan yg ringan kepada siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. (Septriayani, 2023). Dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan model *Problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa”. Dalam skripsinya disebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang meliputi: Siklus I menunjukkan 40% ketuntasan klasikal dan rata-rata yang diperoleh 53.4 kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran problem based learning, meningkat signifikan pada siklus ke II menjadi 80% ketuntasan klasikal dengan ratarata 77. Model pembelajaran

problem based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan pada penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, perbedaan pada penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan peneliti menggunakan model Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ).

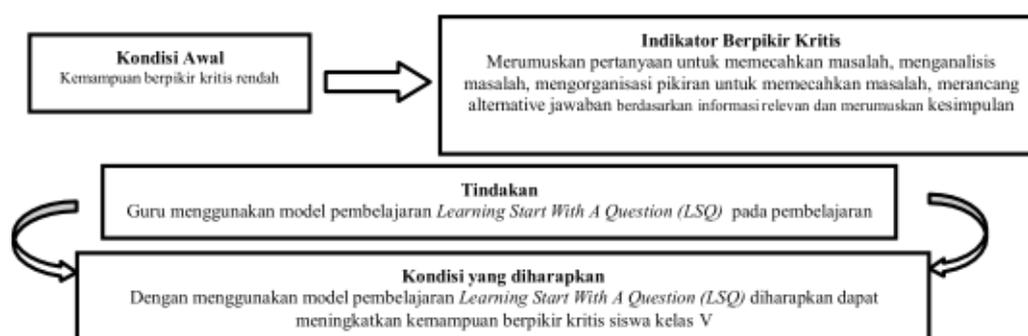
2. (Septriyani, 2023). Dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Learning Start With A Question* (LSQ) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa. Dalam skripsinya pelaksanaan model *Learning Start With A Question* (LSQ) pada proses belajar mengajar di sekolah, memperoleh hasil bahwa adanya pengaruh model *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap hasil belajar siswa khususnya materi berani hidup jujur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara model *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama. Hal ini dibuktikan pada uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara model *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap hasil Pendidikan Agama Islam siswa dengan menggunakan hasil perhitungan yang telah dibuat untuk mendapatkan nilai persamaan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan model *Learning Start With A Question* (LSQ), maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan temuan hasil

penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan pada penelitian ini yaitu pada penggunaan model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ), perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam, sedangkan peneliti tujuan penelitiannya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas maka dapat dikemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran akan menambah semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan diawalinya pertanyaan dari siswa sebelum materi pelajaran disampaikan guru membuat siswa lebih berani mengungkapkan ide dan pendapatnya. Keunggulan dari model pembelajaran ini yaitu menumbuhkan partisipasi siswa, yang mana memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa melalui partisipasi aktif yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Kerangka berpikir dapat dikembangkan dalam skema berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu “Jika dalam pembelajaran menerapkan model *learning Start With A Question* (LSQ) dengan langkah-langkah yang tepat maka keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang akan meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang, Kecamatan XIII Koto Kampar. Alasan Peneliti memilih UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang sebagai tempat penelitian, dikarenakan pada saat praktek pengalaman lapangan adanya masalah yang ditemukan pada sekolah ini dan belum adanya dilakukan penelitian sejenis pada sekolah tersebut. Sehingga, dapat menghindari kemungkinan terjadinya penelitian ulang. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan permasalahan terkait kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada semester ganjil Bulan Agustus-Desember tahun ajaran 2023/2024.

**Tabel 3.1
Alokasi Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan																				
		Mei				Juli				Agustus				September				Oktober				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	✓																				
2	Bimbingan Proposal		✓	✓																		
3	Seminar Proposal				✓																	
4	Perbaikan Proposal														✓							
5	Penelitian														✓							
6	Bimbingan Bab IV-V														✓	✓			✓	✓		
7	Ujian Sidang Skripsi																					

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang yang berjumlah 20 orang. Dari keseluruhan jumlah tersebut, terdapat 14 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswi perempuan.

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

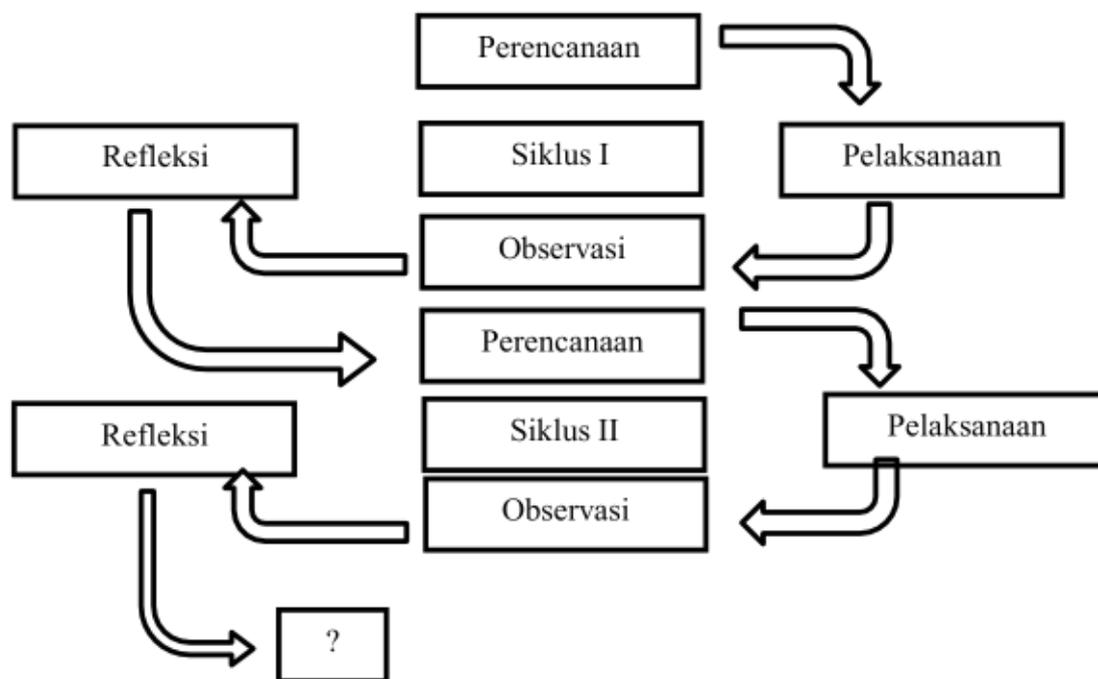
1. Siswa kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 20 orang.
2. Wali kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang sebagai pengamat kemampuan berpikir kritis yang dilaksanakan oleh guru dan dideskripsikan pada lembar observasi aktivitas guru ibu Asniwati, S.Pd.
3. Teman sejawat Yusrita Amelia sebagai pengamat kemampuan berpikir kritis siswa yang dideskripsikan pada lembar observasi aktivitas siswa.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Class Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. PTK umumnya dilakukan oleh guru berkerjasama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah dan atau di tempat ia mengajar untuk tujuan penyempurnaan proses pembelajaran, Kunandar dalam (Mulia & Suwarno, 2016). Peneliti tindakan kelas sesuai namanya bersifat terbatas, dalam arti keluasan objek dan sasaran yang menjadi pusat perhatian oleh peneliti.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2014)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana disetiap siklusnya nanti akan dilakukan 2 kali pertemuan. Pada siklus I peneliti akan menerapkan model *Learning Start With A Question* (LSQ) di pembelajaran 1 dan 2, pada siklus II peneliti juga akan menerapkan model yang sama yaitu model *Learning Start With A Question* (LSQ) di pembelajaran 1 dan 2. Pada setiap siklusnya meliputi pada perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian ini diperlukan persiapan untuk menunjang penelitian yaitu menyusun instrumen penelitian berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, LKPD, dan meminta wali kelas untuk menjadi observer serta menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dan tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan model *Learning Start With A Question* (LSQ). Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

3. Tahap Observasi

Kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan, kegiatan ini dilakukan oleh observer yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas V dan teman sejawat. Adapun aspek-aspek yang diamati seperti: aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan dengan model *Learning Start With A Question* (LSQ).

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Tujuan refleksi untuk menemukan masalah, penyebab masalah, dan mencari solusi dari permasalahan dari hasil tindakan, untuk diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan tes. Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa yang dikumpulkan dengan cara :

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau pemantauan dan pencatatan akan suatu objek atau masalah. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran model *Learning Start With A Question* dikelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencatat data-data yang sudah ada dalam penelitian ini. Dokumentasi data berupa data-data tentang siswa, pembelajaran dan foto-foto selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai bukti nyata bahwa penelitian tindakan kelas benar-benar dilaksanakan.

3. Teknik tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis yang dilakukan di akhir siklus untuk

mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Tes yang digunakan berupa essay.

Soal tes disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai.

F. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi/ pengamatan

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model *Learning Start With A Question*. Lembar observasi ini digunakan oleh dua observer pada saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir pada materi tertentu yang disajikan guru kepada siswa kelas V. Di dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu : sangat aktif, aktif, cukup aktif dan kurang aktif. Lembar observasi terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Lembar Observasi Aktifitas siswa

Lembar observasi aktifitas siswa adalah lembar penilaian yang dinilai pada saat pembelajaran berlangsung. Perilaku siswa dinilai oleh peneliti selaku observer II yang akan mengamati dan mengisi lembar observasi siswa tersebut.

b. Lembar Observasi Aktifitas Guru

Lembar observasi aktifitas guru adalah adalah lembar penilaian yang dinilai pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung. Aktifitas guru dalam pembelajaran akan dinilai oleh Observer I.

2. Lembar tes soal evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa

Tes hasil belajar siswa adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Berfikir kritis berfungsi untuk melihat tercapainya kemampuan siswa dalam berpikir kritis dalam tiap siklus. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yaitu tes hasil belajar berupa soal penyelesaian masalah berupa empat soal dengan empat indikator kemampuan berpikir kritis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melihat kelengkapan data yang digunakan dalam proses pembelajaran dan kegiatan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data analisis kemampuan berpikir kritis dan observasi. Data analisis kemampuan berpikir kritis diperoleh dari hasil belajar pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Learning Start With A Question* yang telah disesuaikan dengan skor masing-masing indikator berpikir kritis. Data dari lembar analisis kemampuan berpikir kritis dan observasi yang telah dianalisis kemudian dipresentase. Adapun yang dimaksud data analisis kualitatif dan kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. Analisis Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk informasi dalam bentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap (afektif) aktifitas siswa mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar yang dapat dianalisis secara kualitatif, Iskandar dalam (Aini et al., 2020). Data ini berupa hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa yang dilakukan dalam setiap siklus, yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question*. Adapun aktifitas guru dan siswa yang diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

2. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar pada pembelajaran tematik siswa setelah menjawab soal tes yang diberikan. Misalnya rata-rata nilai belajar yang dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir siklus. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis melalui tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis.

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada kriteria berikut ini :

a. Ketuntasan Individual

Ketuntasan siswa secara individu dapat dilihat dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang telah diperiksa guru dari hasil pertemuan pada setiap tindakan. Ketuntasan belajar secara individu apabila siswa memperoleh nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Adapun cara perhitungan persentase nilai siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100$$

b. Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai lebih dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila lebih dari 40% dari seluruh siswa memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari, Ennis dalam (Gusliani Ema, 2021). Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Keterangan :

KK = ketuntasan klasikal

Jika ketuntasan klasikal siswa telah melebihi 80% dari seluruh siswa, maka tingkat kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal telah meningkat. Hasil perhitungan pencapaian kemampuan berpikir kritis masing-

masing siswa kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria tingkat kemampuan berpikir kritis yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

Tingkat Penguasaan Indikator	Keterangan
90 – 100	Sangat Kritis
80 – 89	Kritis
70 – 79	Cukup Kritis
<69	Kurang Kritis

Sumber : Wowo dalam (Gusliani Ema, 2021)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sebelum Tindakan

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 03 Maret 2023 di UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar secara umum proses pembelajaran di kelas tersebut dominan berpusat pada guru. Hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih ragu-ragu untuk bertanya apabila belum mengerti. Selain itu, ketika diberikan soal berupa pemecahan masalah yang mengasah proses berpikir kritisnya, siswa mengalami kesulitan yang ditandai dengan siswa tidak memahami fokus permasalahannya, kemudian siswa tidak mampu menganalisis dan sangat sulit dalam membuat kesimpulan. Hal tersebut membuat tingkat kemampuan berpikir kritis siswa lemah, sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah dan kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Hal ini dibuktikan berdasarkan data kemampuan berpikir kritis siswa di dalam kelas V terlihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Persentase Nilai Siswa Pratindakan

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90 – 100	Sangat Kritis	-	-	-
80 – 89	Kritis	-	-	-
70 – 79	Cukup Kritis	8	-	8
<69	Sangat Tidak Kritis	-	12	12
Jumlah		8	12	20
Persentase		40 %	60 %	100 %

(Lampiran 1, halaman 108)

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang

terdapat 8 siswa atau (40%) yang memperoleh nilai di atas KKM yang diterapkan, dan 12 siswa atau (60%) siswa yang belum mencapai nilai di atas KKM. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas V tahun ajaran 2022/2023 tergolong masih rendah dan dapat digolongkan tidak kritis.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, kemampuan berpikir kritis belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti, yaitu dengan kategori cukup dengan nilai 70 dari seluruh siswa, serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui model pembelajaran LSQ untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 1 dengan jumlah siswa 20 siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran LSQ. Pertemuan pada setiap siklus observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang dibuat oleh peneliti.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran LSQ pada siswa Kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang pada pembelajaran tematik tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan kelas, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: menyusun silabus, mempersiapkan RPP, mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktifitas siswa, meminta kesediaan guru kelas V yaitu Ibu Asniwanti, S,Pd untuk menjadi observer aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Yusrita Amelia untuk menjadi observer aktivitas siswa dan mempersiapkan lembar soal penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Tahap pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 05 September 2023. Sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 06 September 2023.

1) Siklus I Pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 05 September 2023 pukul 08.10 – 09.20 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran Guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdoa secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Semua siswapun menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh

semangat. Berikutnya guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut dibuku absensi siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Siswapun menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Selanjutnya guru memancing semangat siswa dengan mengajak siswa bernyanyi lagu Garuda Pancasila, dalam hal ini guru dan seluruh siswa sangat semangat dan serentak dalam bernyanyi. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa.

Guru : Anak-anak sekalian apakah kalian pernah melihat sekelompok warga melakukan gotong royong membersihkan lingkungan disekitar tempat tinggal kalian?.

Siswa : Pernah pak.

Guru : Apakah kalian tahu apa tujuan dari kegiatan gotong royong tersebut?.

Siswa : Tahu, pak. Agar lingkungan menjadi bersih.

Guru : Sekarang apakah kalian tahu apa hubungan gotong royong, lingkungan menjadi bersih, dengan pembelajaran kita hari ini tentang hak dan kewajiban terhadap lingkungan?.

Siswa : Tidak pak.

Guru : Kalau begitu mari kita pelajari bersama.

Terakhir guru lupa menyampaikan kepada siswa tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai siswa.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru membagikan teks cerita kepada seluruh siswa yang telah disiapkan guru sebelum pembelajaran dan siswapun menerima teks cerita yang dibagikan guru.



Gambar 4.1
Guru Membagikan Bahan Ajar Kepada Siswa

Guru meminta seluruh siswa secara mandiri untuk membaca dan memahami teks cerita yang telah dibagikan sebelumnya dengan teliti dan serius. Dalam hal ini siswa kurang serius dalam membaca teks cerita yang diperintahkan guru karena siswa sibuk cerita dan bermain dengan teman sebangkunya. Setelah siswa membaca teks cerita, guru memberikan informasi kepada siswa untuk membuat suatu pertanyaan setiap individu yang tujuannya menumbuhkan sikap kritis siswa terhadap teks bacaan yang telah dibaca. Akan tetapi sebagian besar siswa tidak serius mendengarkan guru memberikan informasi karena siswa asik dengan kegiatannya sendiri yaitu bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya.

Setelah siswa membuat pertanyaan, guru memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan yang telah dibuat siswa tanpa memanggil nama siswa. Akan tetapi tidak ada siswa yang mau untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari tanpa dipanggil namanya. Setelah dipanggil namanya barulah ada 2 siswa dengan inisial AKP dan MV yang mau memberikan

pertanyaan. Adapun pertanyaan yang ditanyakan siswa diantaranya : “Apa itu hak dan kewajiban? Apa hak dan kewajiban kita terhadap lingkungan?”. Selanjutnya guru membagi seluruh siswa menjadi 4 kelompok yang tujuannya agar siswa belajar secara berkelompok. Didalam kelompok belajar guru mengarahkan siswa untuk membahas permasalahan yang tidak dipahami siswa secara bersama-sama dan menuliskannya kedalam selembar kertas tentang apa yang tidak dipahami.

Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mengumpulkan poin-poin yang tidak dipahami siswa yang sebelumnya telah ditulis siswa dan membacakan didepan kelas. Adapun pertanyaan yang dibacakan siswa diantaranya: “Apa itu hak dan kewajiban? Apa hak dan kewajiban kita terhadap lingkungan?”.



Gambar 4.2
Siswa Membacakan Pertanyaan di depan Kelas

Setelah masing-masing perwakilan kelompok membacakan pertanyaan didepan kelas, guru menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah di tanyakan dan yang telah di tulis siswa. Akan tetapi dalam hal ini guru kurang berhasil menyampaikan materi dan hanya sebagian siswa yang

mendengarkan guru memberikan materi tentang pertanyaan yang ditanyakan siswa, selebihnya masih sibuk dengan kegiatan masing-masing. Adapun pertanyaan yang dijawab guru diantaranya : “Apa itu hak dan kewajiban? Apa hak dan kewajiban kita terhadap lingkungan?”.

c) Kegiatan Akhir

Guru tidak bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari, dan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Serta diakhir pembelajaran guru tidak memberikan kesimpulan hasil dari pembelajaran yang telah diberikan karena guru lupa dan waktu yang sudah habis. Terakhir guru hanya mengajak seluruh siswa untuk membaca hamdalah sebagai penutup pembelajaran dan guru mengucapkan salam.

2) Siklus I Pertemuan II

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 06 September 2023 pukul 08.10 – 09.20 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan kedua ini yaitu siswa dapat berpikir kritis mengenai Hak dan Kewajiban terhadap lingkungan. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan II mengenai Hak dan Kewajiban terhadap lingkungan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdoa secara bersama-sama yang diwakilkan kepada

ketua kelas. Semua siswapun menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut dibuku absensi siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Siswapun menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Selanjutnya guru memancing semangat siswa dengan mengajak siswa bernyanyi lagu satu nusa satu bangsa. Dalam hal ini guru dan seluruh siswa sangat semangat dan serentak dalam bernyanyi. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa.

Guru : Kemaren disiklus 1 pertemuan 1 kita telah belajar mengenai hak dan kewajiban terhadap lingkungan. Sekarang bapak bertanya kepada anak-anak sekalian, siapa yang masih ingat apa itu hak dan apa itu kewajiban.

Siswa : (Sebagian siswa menunjuk tangan)

Guru : Ya, bagus. Sekarang siapa yang bisa menjelaskan kembali apa itu hak dan apa itu kewajiban.

Siswa : Saya pak. (Jawab siswa inisial AKP)

Guru : Ya, silahkan.

Siswa : Hak adalah sesuatu yang kita dapatkan setelah melakukan kewajiban, Kewajiban adalah sesuatu yang harus kita laksanakan untuk mendapatkan hak.

Guru : Baik sekali, sekarang siapa yang bisa memberikan contoh hak dan kewajiban terhadap lingkungan.

Siswa : Saya pak. (Jawab siswa inisial MV) contoh Hak adalah mendapatkan lingkungan yang bersih, contoh Kewajiban adalah membersihkan lingkungan.

Guru : Baik sekali, berarti anak-anak sekalian sudah mengerti.

Terakhir sebelum kegiatan inti dimulai, guru menyampaikan kepada

siswa tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai siswa sesuai RPP yang dibuat guru sebelumnya. Akan tetapi hanya sebagian siswa yang mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang harus dicapai siswa, sebagian lagi asik cerita dan bermain.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, Guru membagikan teks cerita kepada seluruh siswa yang telah disiapkan guru sebelum pembelajaran. Dan siswa menerima teks cerita yang dibagikan guru. Guru meminta seluruh siswa secara mandiri untuk membaca dan memahami teks cerita yang telah dibagikan sebelumnya dengan teliti dan serius. Akan tetapi hanya sebagian siswa yang serius dalam membaca teks cerita yang diperintahkan guru, sebagian lainnya tidak serius karena siswa sibuk cerita dan bermain dengan teman sebangkunya. Setelah siswa membaca teks cerita, guru memberikan informasi kepada siswa untuk membuat suatu pertanyaan setiap individu yang tujuannya menumbuhkan sikap kritis siswa terhadap teks bacaan yang telah dibaca.



Gambar 4.3

Siswa Mendengarkan Sejumlah Informasi

Setelah siswa membuat pertanyaan, guru memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan yang telah dibuat siswa tanpa memanggil nama siswa.

Akan tetapi semua siswa awalnya tidak ada yang mau mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari tanpa dipanggil namanya. Setelah dipanggil namanya barulah ada 4 siswa dengan inisial nama AKP, MV, NRM, VAP yang mau memberikan pertanyaan. Adapun pertanyaan yang ditanyakan siswa diantaranya “apakah hak dapat kita terima kalau kewajiban tidak kita laksanakan?”. Selanjutnya guru membagi seluruh siswa menjadi 3 kelompok yang tujuannya agar siswa belajar secara berkelompok. Didalam kelompok belajar guru mengarahkan siswa untuk membahas permasalahan yang tidak dipahami siswa secara bersama-sama dan menuliskannya kedalam selembar kertas tentang apa yang tidak dipahami.



Gambar 4.4

Masing-Masing Kelompok Membahas Poin-Poin yang Tidak Mereka Pahami

Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mengumpulkan poin-poin yang tidak dipahami siswa yang sebelumnya telah ditulis siswa dan membacakan didepan kelas. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membahas poin-poin permasalahan yang tidak dipahami siswa yang sebelumnya telah dicatat dan dibacakan didepan kelas. Diantara

pertanyaan yang dibacakan siswa yaitu “apakah hak dapat kita terima kalau kewajiban tidak kita laksanakan?”.



Gambar 4.5
Guru Menyampaikan Materi

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru tidak bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari, dan guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Akan tetapi diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan hasil dari pembelajaran yang telah diberikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan tetapi hanya 3 siswa dengan inisial ADP, MV, PA yang mau memberikan kesimpulan pembelajaran yang mereka pahami, selebihnya tidak ada tanggapan. Terakhir guru mengajak seluruh siswa untuk membaca hamdalah sebagai penutup pembelajaran dan guru mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus I

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran LSQ. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru (lampiran 4a halaman 128, lampiran 4b halaman 132 yang diisi oleh observer wali kelas V yaitu ibu Asniwati, S.Pd dan lembar aktivitas siswa (lampiran 5a halaman 144, lampiran 5b halaman 147) yang diisi oleh observer teman sejawat yaitu Yusrita Amelia.

1) Aktivitas Guru Siklus I

a) Siklus I Pertemuan I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Udara Bersih Bagi Kesehatan siklus I pada pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 05 September 2023 diketahui bahwa secara hampir keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP meskipun ada beberapa yang belum diterapkan dalam pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut dibuku absensi siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Selanjutnya guru memancing semangat siswa dengan mengajak siswa bernyanyi lagu garuda pancasila. Dalam hal ini guru dan seluruh siswa sangat semangat dalam bernyanyi.

Terakhir guru menyampaikan apersepsi akan tetapi tidak menyampaikan kepada siswa tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai siswa.

Kegiatan inti guru membagikan teks cerita kepada seluruh siswa yang telah disiapkan guru sebelum pembelajaran. Guru meminta seluruh siswa secara mandiri untuk membaca dan memahami teks cerita yang telah dibagikan sebelumnya dengan teliti dan serius. Setelah siswa membaca teks cerita, guru memberikan informasi kepada siswa untuk membuat suatu pertanyaan setiap individu yang tujuannya menumbuhkan sikap kritis siswa terhadap teks bacaan yang telah dibaca. Setelah siswa membuat pertanyaan, guru memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan yang telah dibuat siswa tanpa memanggil nama siswa. Akan tetapi tidak ada siswa yang mau untuk mengajukan pertanyaan.

Guru membagi seluruh siswa menjadi 4 kelompok yang tujuannya agar siswa belajar secara berkelompok. Didalam kelompok belajar guru mengarahkan siswa untuk membahas permasalahan yang tidak dipahami siswa secara bersama-sama dan menuliskannya kedalam selembar kertas tentang apa yang tidak dipahami. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mengumpulkan poin-poin yang tidak dipahami siswa yang sebelumnya telah ditulis siswa dan membacakan didepan kelas. Terakhir guru kurang berhasil menyampaikan materi pembelajaran dengan membahas poin-poin permasalahan yang tidak dipahami siswa yang sebelumnya telah dicatat dan dibacakan di depan kelas.

Kegiatan penutup guru tidak bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Diakhir pembelajaran guru juga tidak memberikan kesimpulan hasil dari pembelajaran

yang telah diberikan. Terakhir guru mengajak seluruh siswa untuk membaca hamdalah sebagai penutup pembelajaran dan guru mengucapkan salam.

b) Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 06 September 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP meskipun ada beberapa yang belum diterapkan dalam pembelajaran, pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut dibuku absensi siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Guru memancing semangat siswa dengan mengajak siswa bernyanyi lagu satu nusa satu bangsa. Dalam hal ini guru dan seluruh siswa sangat semangat dalam bernyanyi. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru memberikan apersepsi dan menyampaikan kepada siswa tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai siswa sesuai RPP yang dibuat guru sebelumnya.

Kegiatan inti guru membagikan teks cerita kepada seluruh siswa yang telah disiapkan guru sebelum pembelajaran. Guru meminta seluruh siswa secara mandiri untuk membaca dan memahami teks cerita yang telah dibagikan sebelumnya dengan teliti dan serius. Setelah siswa membaca teks cerita, guru memberikan informasi kepada siswa untuk membuat suatu pertanyaan setiap individu yang tujuannya menumbuhkan sikap kritis siswa terhadap teks bacaan yang telah dibaca. Setelah siswa membuat pertanyaan, guru memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan yang telah dibuat siswa tanpa memanggil nama siswa.

Guru membagi seluruh siswa menjadi 4 kelompok yang tujuannya agar siswa belajar secara berkelompok. Didalam kelompok belajar guru mengarahkan siswa untuk membahas permasalahan yang tidak dipahami siswa secara bersama-sama dan menuliskannya kedalam selembar kertas tentang apa yang tidak dipahami. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mengumpulkan poin-poin yang tidak dipahami siswa yang sebelumnya telah ditulis siswa dan membacakan didepan kelas. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membahas poin-poin permasalahan yang tidak dipahami siswa yang sebelumnya telah dicatat dan dibacakan didepan kelas. Adapun pertanyaan yang dijawab guru diantaranya “apakah hak dapat kita terima kalau kewajiban tidak kita laksanakan?”.

Kegiatan penutup guru tidak bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan hasil dari pembelajaran yang telah diberikan. Guru mengajak seluruh siswa untuk membaca hamdalah sebagai penutup pembelajaran dan guru mengucapkan salam.

2) Aktivitas Siswa Siklus I

a) Siklus I pertemuan I

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Kayanya Negeriku pada siklus I pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman penilaian lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 September 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP meskipun ada beberapa yang belum diterapkan dalam pembelajaran. Pada kegiatan awal

pembelajaran Semua siswa menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Siswa menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Siswa bernyanyi secara serentak dan penuh semangat. Siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi, akan tetapi tidak mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang harus dicapai siswa, karena guru sendiri mungkin lupa menyampaikannya.

Pada kegiatan inti siswa menerima teks cerita yang dibagikan guru. Siswa kurang serius dalam membaca teks cerita yang diperintahkan guru karena siswa sibuk cerita dan bermain dengan teman sebangkunya. Sebagian besar siswa tidak serius mendengarkan guru memberikan informasi karena siswa asik dengan kegiatannya sendiri yaitu bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya. Semua siswa tidak ada yang mau mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari tanpa dipanggil namanya. Setelah dipanggil namanya barulah ada 2 siswa dengan inisial ADP dan PA yang mau memberikan pertanyaan. Adapun pertanyaan yang ditanyakan siswa yaitu “apa itu hak dan kewajiban? Apa hak dan kewajiban kita terhadap lingkungan?”.

Sebagian siswa mendengarkan arahan guru untuk bergabung dengan pasangan kelompok yang telah dibagi guru, sebagian lagi masih sibuk cerita dengan teman sebangkunya. Hanya 12 siswa dengan inisial ADP, MV, PA, VAP, AKP, MR, SR, RR, RK, A, IFH, MS dari 20 siswa yang serius membahas permasalahan yang tidak di pahamiya dan menuliskan pertanyaan, 8 siswa yg lain masih sibuk cerita dan bingung apa yang mau dikerjakan. Perwakilan setiap kelompok mengumpulkan pertanyaan kepada guru dan hanya 1 kelompok yang

mau membacakan pertanyaan didepan kelas. Hanya sebagian siswa yang mendengarkan guru memberikan materi tentang pertanyaan yang ditanyakan siswa, selebihnya masih sibuk dengan kegiatan masing masing.

Pada kegiatan akhir tidak ada siswa yang bertanya jawab karena gurupun tidak ada memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Tidak ada siswa yang menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari karena gurupun lupa memberikan kesempatan kepada siswa. Siswa tidak ada membuat kesimpulan karena guru juga tidak ada memberikan kesimpulan hasil pembelajaran. Siswa membaca hamdalah dan menjawab salam dari guru sebagai pertanda akhir dari pembelajaran.

b) Siklus I Pertemuan II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang telah dilakukan pada tanggal 06 September 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP meskipun ada beberapa yang belum diterapkan dalam pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran Semua siswa menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Siswa menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Siswa bernyanyi secara serentak dan penuh semangat. Sebagian Siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi, tujuan dan hasil pembelajaran yang harus dicapai siswa, sebagian lagi asik cerita dan bermain.

Pada kegiatan inti siswa menerima teks cerita yang dibagikan guru. Sebagian siswa yang serius dalam membaca teks cerita yang diperintahkan guru,

sebagian lainnya tidak serius karena siswa sibuk cerita dan bermain dengan teman sebangkunya. Sebagian besar siswa tidak serius mendengarkan guru memberikan informasi karena siswa asik dengan kegiatannya sendiri yaitu bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya. Semua siswa awalnya tidak ada yang mau mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari tanpa dipanggil namanya. Setelah dipanggil namanya barulah ada 4 siswa yang mau memberikan pertanyaan. Adapun pertanyaan yang ditanyakan siswa yaitu “apakah hak dapat kita terima kalau kewajiban tidak kita laksanakan?”.

Sebagian siswa mendengarkan arahan guru untuk bergabung dengan pasangan kelompok yang telah dibagi guru, sebagian lagi masih sibuk cerita dengan teman sebangkunya. Siswa dalam kelompoknya membahas permasalahan yang tidak mereka pahami dan menuliskannya dikertas 1 lembar. Perwakilan setiap kelompok mengumpulkan pertanyaan kepada guru dan membacakannya didepan kelas. Hanya sebagian siswa yang mendengarkan guru memberikan materi, selebihnya masih sibuk dengan kegiatan masing masing.

Pada kegiatan akhir tidak ada siswa yang bertanya jawab karena gurupun tidak ada memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Tidak ada siswa yang menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari karena gurupun lupa memberikan kesempatan kepada siswa. Hanya 3 siswa dengan inisial AKP, MV, VAP yang mau memberikan kesimpulan pembelajaran yang mereka pahami, selebihnya tidak ada tanggapan. Siswa membaca hamdalah dan menjawab salam dari guru sebagai pertanda akhir dari pembelajaran.

3) Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I

Kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran di kelas V dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran LSQ yang data dilihat pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik yang telah diberi izin oleh guru kelas. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Daftar Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V UPT SD Negeri 006
Pulau Gadang dengan menggunakan Model *Learning Start*
***With A Question* (LSQ) Pada Siklus I Pertemuan I dan II**

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90 – 10	Sangat Kritis	-	-	-	-
80 – 89	Kritis	3	-	1	-
70 – 79	Cukup Kritis	5	-	8	-
<69	Sangat Tidak Kritis	-	12	-	11
Jumlah		8	12	9	11
Persentase		35 %	65 %	45 %	55 %

(Lampiran 10a, 10b halaman 171, 172)

Keterangan : T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat pada siklus 1 pertemuan I dari jumlah 11 orang siswa yang mencapai kategori kemampuan berpikir kritis yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 8 siswa (35%). Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 9 siswa (65%). Sedangkan pada siklus I pertemuan II dari jumlah 20 orang siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori berjumlah cukup dengan nilai minimal 70 berjumlah 9 siswa (45%), dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu berjumlah 11 siswa (55%).

Dengan menggunakan model pembelajaran LSQ dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpiir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang pada tindakan siklus I mengalami peningkatan, dan apabila dibandingkan dengan nilai pada pratindakan, kemampuan berpikir kritis pada siklus I pertemuan I sebesar 36% secara klasikal sedangkan nilai siswa pada siklus I pertemuan II sebesar 45%.

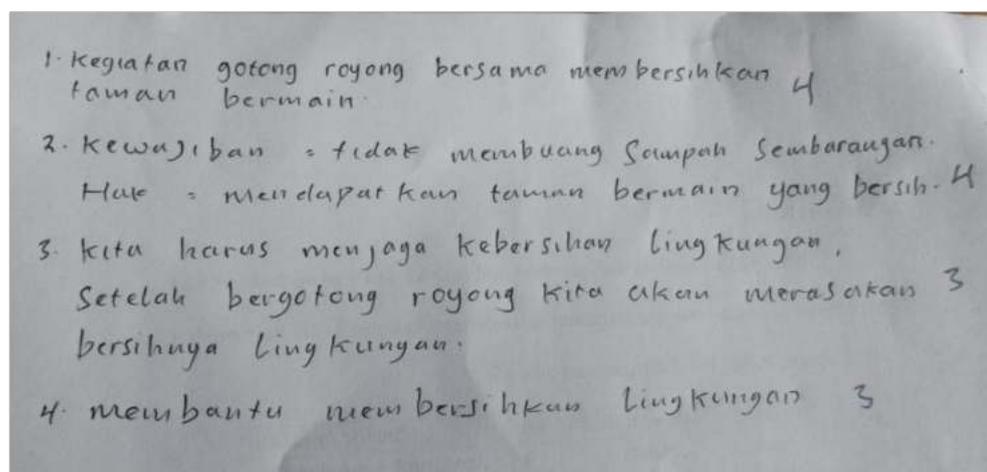
a) Analisis Hasil Jawaban Soal Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran LSQ Siklus I Pertemuan I

Penilaian kemampuan menjawab soal berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran LSQ sesuai dengan indikator penilaian peningkatan kemampuan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan dan mengatur strategi dan taktik. Semua ini akan diklarifikasikan kedalam kriteria penilaian sangat kritis, kritis, cukup kritis, dan sangat tidak kritis. Adapun analisis jawaban yang akan diambil akan diwakilkan oleh satu orang siswa dari setiap kategori sangat kritis, kritis, cukup kritis, dan sangat tidak kritis.

(1) Kategori Sangat Kritis

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat kritis itu tidak ada. Maka dalam hal ini peneliti tidak bisa menganalisis karena tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat kritis.

(2) Kategori Kritis



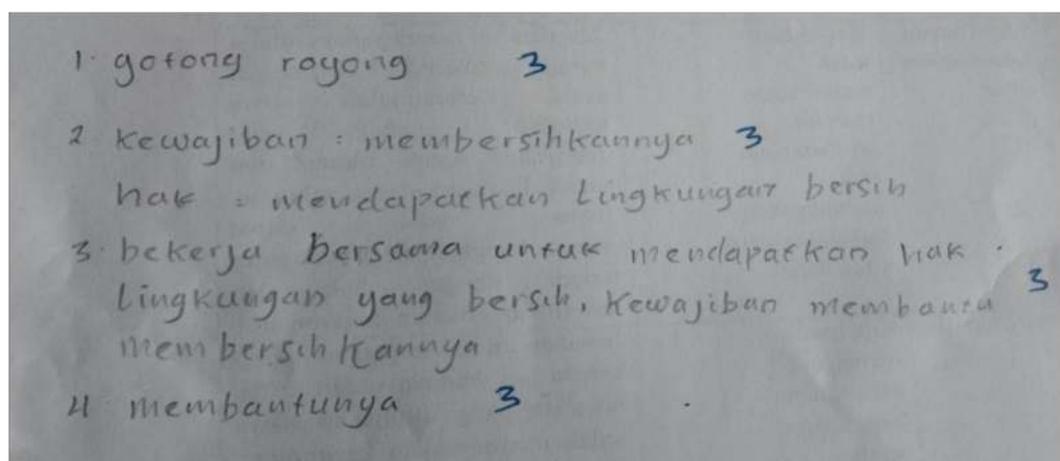
Gambar 4.6
Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan I Kategori Kritis

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kritis berjumlah 3 orang dengan inisial ADP, PA, VAP, RR, dengan total nilai 87. Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

- (a) Indikator memberikan penjelasan sederhana, jawaban siswa yaitu “Kegiatan gotong royong bersama membersihkan taman bermain” siswa inisial PA mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sangat kritis. Jawaban siswa sudah memberikan penjelasan yang benar dan rinci sesuai yang diinginkan tentang gambar yang ditanyakan.
- (b) Indikator membangun keterampilan dasar, jawaban siswa yaitu “Kewajiban : tidak membuang sampah sembarangan, Hak : mendapatkan taman bermain yang bersih” siswa inisial PA mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sangat kritis. Keterampilan siswa terhadap gambar yang ditanyakan sudah muncul dan sudah dipahami siswa, sehingga siswa sudah dapat menghubungkan kegiatan yang terjadi dengan hak dan kewajiban terhadap lingkungan.

- (c) Indikator menyimpulkan, jawaban siswa yaitu “Kita harus menjaga kebersihan lingkungan, setelah bergotong royong kita akan merasakan bersihnya lingkungan” siswa inisial PA mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Jawaban yang dituliskan siswa sudah menunjukkan kesimpulan dari gambar yang ditanyakan, akan tetapi jawaban siswa belum sempurna.
- (d) Indikator mengatur strategi-taktik, jawaban siswa yaitu “Membantu membersihkan lingkungan” siswa inisial PA mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Jawaban siswa sudah menunjukkan strategi siswa ketika melihat permasalahan sesuai dengan gambar yang ditanyakan. Akan tetapi jawaban siswa belum sepenuhnya sempurna sesuai yang diinginkan.

(3) Kategori Cukup Kritis



Gambar 4.7

Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan I Kategori Cukup Kritis

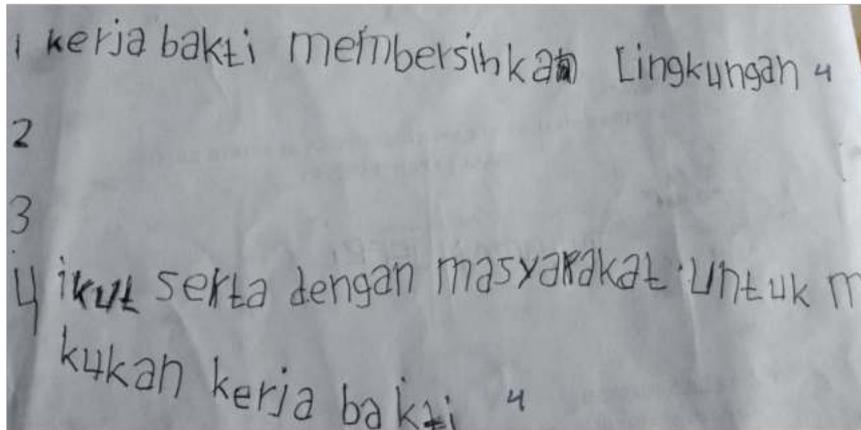
Berdasarkan analisis hasil jawaban soal berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup kritis berjumlah 5 orang dengan inisial IFH, MV, NRM, SR, dan MR dengan total nilai

75 untuk ketiga inisial tersebut. Untuk analisis jawaban akan diwakilkan dengan inisial MV.

- (a) Indikator memberikan penjelasan sederhana, jawaban siswa yaitu “Gotong royong” siswa inisial MV mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Jawaban siswa sudah memberikan penjelasan yang hampir benar akan tetapi belum serinci sesuai yang diinginkan.
- (b) Indikator membangun keterampilan dasar, jawaban siswa yaitu “Kewajiban : membersihkannya, Hak : mendapatkan lingkungan bersih” siswa inisial MV mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Keterampilan siswa terhadap gambar yang ditanyakan sudah mulai muncul dan sudah mulai dipahami siswa, sehingga siswa sudah mulai dapat menghubungkan kegiatan yang terjadi dengan hak dan kewajiban terhadap lingkungan.
- (c) Indikator menyimpulkan, jawaban siswa yaitu “Bekerja bersama untuk mendapatkan hak lingkungan yang bersih, kewajiban membantu membersihkannya” siswa inisial MV mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Jawaban yang dituliskan siswa sudah menunjukkan kesimpulan dari gambar yang ditanyakan, akan tetapi jawaban siswa belum sempurna.
- (d) Indikator mengatur strategi-taktik, jawaban siswa yaitu “Membantunya” siswa inisial MV mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Jawaban siswa sudah menunjukkan strategi siswa

ketika melihat permasalahan sesuai dengan gambar yang ditanyakan. Akan tetapi jawaban siswa belum sempurna dan sesuai yang diinginkan.

(4) Kategori Sangat Tidak Kritis



Gambar 4.8

Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan I Kategori Sangat Tidak Kritis

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat tidak kritis berjumlah 12 orang dengan inisial AF, AWA, A, AKP, MS, MG, RK, MRI, MKP, N, MR, dan SNH dengan nilai terendah 44. Untuk analisis jawaban akan diwakilkan dengan inisial AF.

- (a) Indikator memberikan penjelasan sederhana, jawaban siswa yaitu “Kerja bakti membersihkan lingkungan” siswa inisial AF mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sangat kritis. Jawaban siswa sudah memberikan penjelasan yang benar dan rinci sesuai yang diinginkan tentang gambar yang ditanyakan.

- (b) Indikator membangun keterampilan dasar, jawaban siswa tidak ada karena tidak diisi. Dengan demikian siswa inisial AF mendapatkan nilai 0 dan peneliti tidak bisa menganalisis jawaban siswa.
- (c) Indikator menyimpulkan, jawaban siswa tidak ada karena tidak diisi. Dengan demikian siswa inisial AF mendapatkan nilai 0 dan peneliti tidak bisa menganalisis jawaban siswa.
- (d) Indikator mengatur strategi-taktik, jawaban siswa yaitu “Ikut serta dengan masyarakat untuk melakukan kerja bakti” siswa inisial AF mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sangat kritis. Jawaban siswa sudah menunjukkan strategi siswa ketika melihat permasalahan sesuai dengan gambar yang ditanyakan.

b) Analisis Hasil Jawaban Soal Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran LSQ Siklus I Pertemuan II

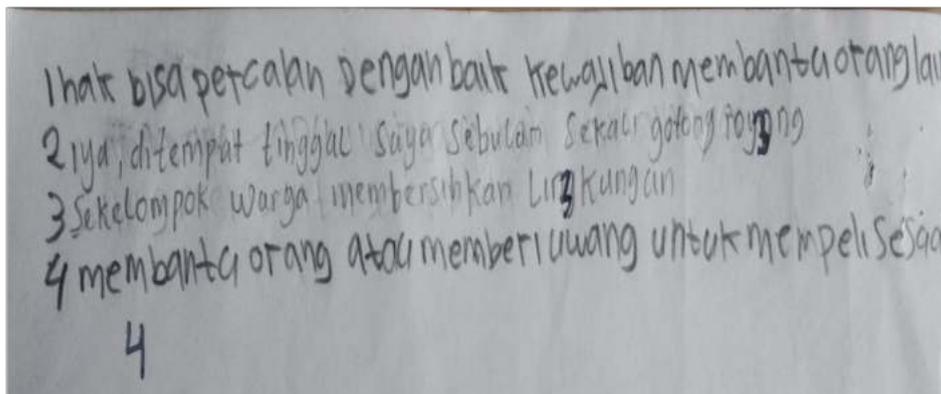
Penilaian kemampuan menjawab soal berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran LSQ sesuai dengan indikator penilaian peningkatan kemampuan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan dan mengatur strategi dan taktik. Semua ini akan diklarifikasikan kedalam kriteria penilaian sangat kritis, kritis, cukup kritis, dan sangat tidak kritis. Adapun analisis jawaban yang akan diambil akan diwakilkan oleh satu orang siswa dari setiap kategori sangat kritis, kritis, cukup kritis, dan sangat tidak kritis.

(1) Kategori Sangat Kritis

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat

kritis itu tidak ada. Maka dalam hal ini peneliti tidak bisa menganalisis karena tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat kritis.

(2) Kategori Kritis



Gambar 4.9
Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan II Kategori Kritis

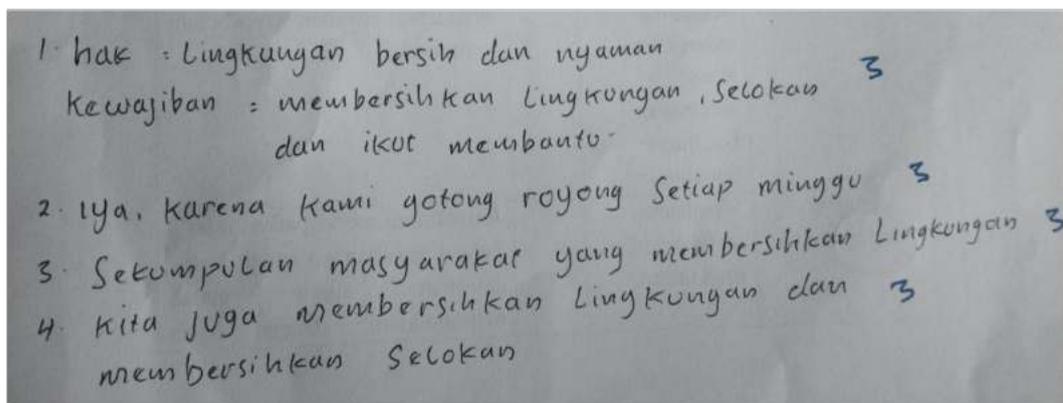
Berdasarkan analisis hasil jawaban soal berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kritis berjumlah 4 orang dengan inisial MV, NRM, PA, dan VAP dengan total nilai 81.

- (a) Indikator memberikan penjelasan sederhana, jawaban siswa yaitu “Hak : bisa berjalan dengan baik, Kewajiban : membantu membersihkan lingkungan” siswa inisial MV mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Jawaban siswa belum sepenuhnya menunjukkan penjelasan yang benar akan tetapi sudah mengarah kejawaban yang diinginkan.
- (b) Indikator membangun keterampilan dasar, jawaban siswa yaitu “Iya, ditempat tinggal saya sebulan sekali gotong royong” siswa inisial MV mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis.

Keterampilan siswa terhadap gambar yang ditanyakan sudah mulai muncul dan sudah mulai dipahami siswa, tetapi siswa kurang menjelaskan tentang gotong royong apa yang dilaksanakan dilingkungan tempat tinggalnya.

- (c) Indikator menyimpulkan, jawaban siswa yaitu “Sekelompok warga membersihkan lingkungan” siswa inisial MV mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Jawaban yang dituliskan siswa sudah menunjukkan kesimpulan dari gambar yang ditanyakan, akan tetapi jawaban siswa belum sempurna.
- (d) Indikator mengatur strategi-taktik, jawaban siswa yaitu “Membantu orang atau memberi uang untuk membeli sesuatu yang dibutuhkan” siswa inisial MAF mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sangat kritis. Jawaban siswa sudah menunjukkan strategi siswa ketika melihat permasalahan sesuai dengan gambar yang ditanyakan.

(3) Kategori cukup kritis



Gambar 4.10
Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan II Kategori Cukup Kritis

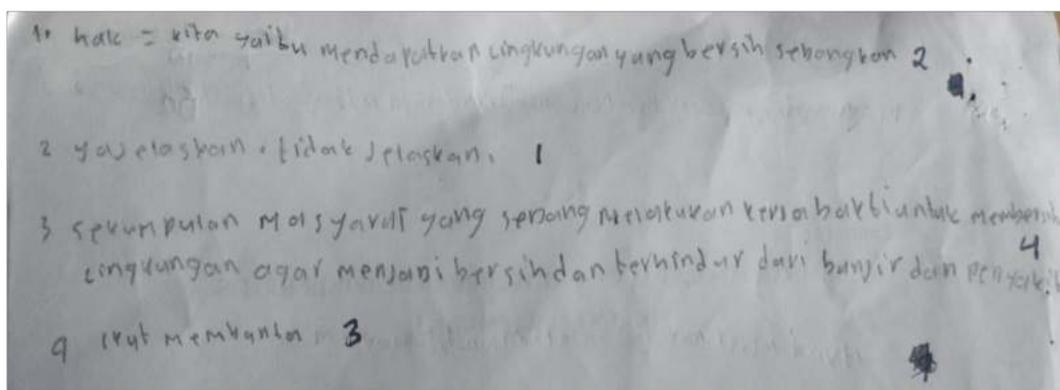
Berdasarkan analisis hasil jawaban soal berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup kritis berjumlah 9 orang dengan inisial IFH, MV, MR, MS, ADP, RR, SR, SNH, dan

NRM dengan total nilai 75 untuk keempat inisial tersebut. Untuk analisis jawaban akan diwakilkan dengan inisial IFH.

- (a) Indikator memberikan penjelasan sederhana, jawaban siswa yaitu “Hak : lingkungan bersih dan nyaman, Kewajiban : membersihkan lingkungan, selokan, dan ikut membantu” siswa inisial IFH mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Jawaban siswa belum sepenuhnya menunjukkan penjelasan yang benar akan tetapi sudah mengarah kejawaban yang diinginkan.
- (b) Indikator membangun keterampilan dasar, jawaban siswa yaitu “Iya, karena kami gotong royong setiap minggu” siswa inisial IFH mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Keterampilan siswa terhadap gambar yang ditanyakan sudah mulai muncul dan sudah mulai dipahami siswa, akan tetapi siswa kurang jelas menjelaskan tentang gotong royong apa yang dilaksanakan dilingkungan tempat tinggalnya.
- (c) Indikator menyimpulkan, jawaban siswa yaitu “Sekumpulan masyarakat yang membersihkan lingkungan” siswa inisial IFH mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Jawaban yang dituliskan siswa sudah menunjukkan kesimpulan dari gambar yang ditanyakan, akan tetapi jawaban siswa belum sempurna.
- (d) Indikator mengatur strategi-taktik, jawaban siswa yaitu “Kita juga membersihkan lingkungan dan membersihkan selokan” siswa inisial IFH mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Jawaban siswa sudah menunjukkan strategi siswa

ketika melihat permasalahan sesuai dengan gambar yang ditanyakan. Akan tetapi jawaban siswa belum sempurna sesuai yang diinginkan.

(4) Kategori sangat tidak kritis



Gambar 4.11

Jawaban Siswa Siklus I Pertemuan II Kategori Sangat Tidak Kritis

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat tidak kritis berjumlah 10 orang dengan inisial AF, AWA, A, AKP, MG, MKP, MRI, RK, SR dan JR dengan nilai terendah 62. Untuk analisis jawaban akan diwakili dengan inisial MG.

- (a) Indikator memberikan penjelasan sederhana, jawaban siswa yaitu “Hak : mendapatkan lingkungan yang bersih” siswa inisial MG mendapatkan nilai 2. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya cukup kritis. Jawaban ini mendapatkan nilai 2 karena jawabannya tidak lengkap. Akan tetapi jawaban yang dituliskan sudah benar.
- (b) Indikator membangun keterampilan dasar, jawaban siswa yaitu “Ya” siswa inisial MG mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sangat tidak kritis. Jawaban siswa belum memperlihatkan tanda-

tanda dari keterampilan yang diinginkan, dan siswa belum memahami bagaimana cara untuk menganalisis suatu masalah dengan baik dan benar.

- (c) Indikator menyimpulkan, jawaban siswa yaitu “Sekumpulan masyarakat yang sedang melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan agar menjadi bersih dan terhindar dari banjir dan penyakit” siswa inisial MG mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sangat kritis. Jawaban yang dituliskan siswa sudah menunjukkan kesimpulan dari gambar yang ditanyakan, dan sesuai yang diinginkan.
- (d) Indikator mengatur strategi-taktik, jawaban siswa yaitu “Ikut membantu” siswa inisial MG mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis.

Jawaban siswa sudah menunjukkan strategi siswa ketika melihat permasalahan sesuai dengan gambar yang ditanyakan. Akan tetapi jawaban siswa belum sempurna sesuai yang diinginkan.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan (pratindakan). Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran LSQ. Berdasarkan hasil selama pelaksanaan siklus I peneliti sadar masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas.

1) Siklus I Pertemuan I

Pada siklus I pertemuan I selama proses pembelajaran guru masih belum sempurna melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat di RPP, diantaranya guru tidak menyampaikan kepada siswa tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, guru tidak bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah dipelajari, diakhir pembelajaran guru tidak memberikan kesimpulan hasil dari pembelajaran yang telah diberikan.

Sedangkan permasalahan yang terlihat pada siswa yaitu semua siswa tidak ada yang mau mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari tanpa dipanggil namanya. Siswa baru mau memberikan pertanyaan setelah guru memanggil nama siswa tersebut. Sebagian siswa juga asik bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya, sehingga siswa tidak memperhatikan guru dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan I ini masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil refleksi yang telah dilakukan, yaitu peneliti memberikan motivasi yang lebih baik lagi untuk merangsang siswa agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, jangan ada siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka, serta peneliti diharapkan lebih memperhatikan alokasi waktu yang sesuai dengan waktu yang telah tersedia di RPP, dan peneliti lebih mengoptimalkan langkah-langkah model pembelajaran LSQ yang digunakan. Untuk itu perlu dilakukan rencana perbaikan untuk memperbaiki kekurangan proses pembelajaran yang akan

dilakukan pada pertemuan selanjutnya, yaitu akan disempurnakan pada siklus I pertemuan II.

2) Siklus I Pertemuan II

Pada siklus I pertemuan II selama proses pembelajaran guru masih belum bisa juga sempurna melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat di RPP. Diantaranya guru tidak bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan permasalahan yang terlihat pada siswa yaitu semua siswa awalnya tidak ada yang mau mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari tanpa dipanggil namanya. Setelah dipanggil namanya barulah ada siswa yang mau memberikan pertanyaan. Selain itu masih ada juga siswa yang asik bermain dan cerita dengan teman sebangkunya, serta tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasilnya nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus 1 Pertemuan 2 masih cukup rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil refleksi yang telah dilakukan, yaitu guru harus lebih mengoptimalkan lagi langkah-langkah model pembelajaran LSQ yang digunakan. Guru harus memberikan motivasi yang lebih baik lagi untuk merangsang siswa agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, jangan ada siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, serta percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka tanpa dipanggil namanya. Untuk itu perlu dilakukan rencana perbaikan untuk memperbaiki kekurangan proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya, yaitu akan disempurnakan pada siklus II pertemuan I.

2. Deskripsi hasil tindakan Siklus II

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siklus II dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan II, masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 2 x 35 menit atau selama 2 jam pelajaran. Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu pada tanggal 12 September 2023 dan tanggal 14 September 2023. Prosedur penelitian pada siklus II sama dengan prosedur penelitian yang dilakukan pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus sebelumnya pada siklus I, yaitu peneliti mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran LSQ. Peneliti juga mempersiapkan lembar aktivitas guru dan siswa. Meminta kesediaan observer yaitu ibu Asniwati, S.Pd untuk menjadi observer aktifitas guru dan Yusrita Amelia untuk menjadi observer aktifitas siswa. Mempersiapkan model pembelajaran LSQ yang akan digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, serta lembar penilaian kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka dilakukan perencanaan perbaikan tindakan terhadap kekurangan pada pelaksanaan siklus II. Hal-hal yang dilakukan yaitu : guru menjelaskan pembelajaran dengan lebih baik lagi serta menggunakan kalimat atau bahasa yang mudah dipahami siswa. Guru meminta siswa membuat sebuah catatan kecil mengenai materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, siswa diminta mencatat apa saja yang didengar mengenai materi yang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk

memudahkan guru dalam memantau kondisi kelas selama evaluasi pembelajaran, dan hal ini juga bertujuan untuk lebih memfokuskan siswa pada proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa mengingat apa saja yang telah dipelajari agar dapat memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran sebelumnya.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang menetapkan waktu penelitian pada siklus II yaitu pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 September 2023. Sedangkan pertemuan II siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 September 2023. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan jumlah 11 orang siswa.

1) Siklus II Pertemuan I

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan I tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian dan guru menyiapkan teks cerita mengenai hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Semua siswapun menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut dibuku absensi

siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Siswapun menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu Pada Mu Negeri. Dalam hal ini guru dan seluruh siswa sangat semangat dalam bernyanyi.

Sebelum kegiatan inti dimulai, guru memberikan apersepsi kepada siswa.

Guru : Anak-anak sekalian, dipertemuan sebelumnya pada pembelajaran siklus I pertemuan II kita telah mempelajari tentang apa itu hak dan kewajiban beserta contohnya, sekarang bapak mau tanya siapa yang bisa memberikan contoh pelaksanaan hak dan kewajiban dilingkungan tempat tinggal anak-anak sekalian!

Siswa: Saya pak (ucap anak inisial PA sambil angkat tangan).

Guru : Bagus, silahkan dijawab.

Siswa: Kewajiban : gotong royong membersihkan lingkungan, Hak : agar kita mendapatkan lingkungan yang bersih dan nyaman.

Guru : Jawaban yang bagus, tepuk tangan untuk PA (ucap guru untuk memberi penghargaan kepada siswa inisial PA). Sekarang bapak tanya lagi, tadi PA sudah dapat menjawab tentang pelaksanaan hak dan kewajiban dilingkungan tempat tinggalnya, sekarang ada yang bisa jawab pelaksanaan hak dan kewajiban di kehidupan sehari-hari?

Siswa: (Siswa diam dan tidak ada yang bisa menjawab).

Guru : Kalau tidak ada yang bisa jawab mari kita belajar bersama-sama.

Terakhir guru menyampaikan kepada siswa tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai siswa sesuai RPP yang dibuat guru sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru membagikan teks cerita kepada seluruh siswa yang telah disiapkan guru sebelum pembelajaran.



Gambar 4.12
Guru Membagikan Bahan Ajar

Guru meminta seluruh siswa secara mandiri untuk membaca dan memahami teks cerita yang telah dibagikan sebelumnya dengan teliti dan serius. Dalam hal ini hampir keseluruhan siswa sudah mulai serius dalam membaca teks cerita yang dibagikan guru. Setelah siswa membaca teks cerita, guru memberikan informasi kepada siswa untuk membuat suatu pertanyaan setiap individu yang tujuannya menumbuhkan sikap kritis siswa terhadap teks bacaan yang telah dibaca. Dalam hal ini siswa pun sudah mulai memperhatikan guru dan melaksanakan perintah guru.



Gambar 4.13
Siswa Mendengarkan Sejumlah Informasi

Setelah siswa membuat pertanyaan, guru memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan yang telah dibuat siswa tanpa memanggil nama siswa. Siswa pun sudah mulai antusias untuk mengajukan pertanyaan. Adapun pertanyaan yang ditanyakan salah satunya tentang “apakah semua orang memiliki hak dan kewajiban?”. Selanjutnya Guru membagi seluruh siswa menjadi 4 kelompok yang tujuannya agar siswa belajar secara berkelompok. Didalam kelompok belajar guru mengarahkan siswa untuk membahas permasalahan yang tidak dipahami siswa secara bersama-sama dan menuliskannya kedalam selembar kertas tentang apa yang tidak dipahami. Siswapun sudah mulai aktif melaksanakan perintah dari guru.



Gambar 4.14

Masing-Masing Kelompok Membahas Poin-Poin yang Tidak Mereka Pahami

Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mengumpulkan poin-poin yang tidak dipahami siswa yang sebelumnya telah ditulis siswa dan membacakan didepan kelas. Adapun pertanyaan yang ditanyakan salah satunya tentang “apakah semua orang memiliki hak dan kewajiban?”.



Gambar 4.15

Perwakilan Kelompok Membacakan Pertanyaan di Depan Kelas.

Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membahas poin-poin permasalahan yang tidak dipahami siswa yang sebelumnya telah dicatat dan dibacakan didepan kelas

c) Kegiatan Akhir

Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Sebagian siswapun sudah mulai aktif bertanya jawab dengan guru tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Sebagian siswapun sudah bisa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan hasil dari pembelajaran yang telah diberikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulannya. Beberapa siswapun sudah bisa memberikan kesimpulan pembelajaran yang mereka pahami. Terakhir guru mengajak seluruh siswa untuk membaca hamdalah sebagai penutup pembelajaran dan guru mengucapkan salam.

2) Siklus II Pertemuan II

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 September 2023 pada pukul 07.30 – 08.40 WIB. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ke-II yaitu siswa dapat menemukan contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kepedulian.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Semua siswapun menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut dibuku absensi siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Siswapun menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu Indonesia Raya. Dalam hal ini guru dan seluruh siswa sangat semangat dalam bernyanyi. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa.

Guru : Anak-anak sekalian setelah dipertemuan sebelumnya kita belajar mengenai hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, siapa yang bisa menjelaskan mana yang harus kita dahulukan antara hak dengan kewajiban.

Siswa: Saya Pak (jawab anak inisial HAR)

Guru : Silahkan dijawab (jawab guru)

Siswa: Yang harus kita dahulukan yaitu kewajiban, setelah kita melaksanakan kewajiban barulah kita bisa mendapatkan hak.

Guru: Kalau kita tidak melaksanakan kewajiban apakah kita mendapatkan hak? (tanya guru kembali kepada seluruh siswa)

Siswa: Tidak Pak. (Jawab siswa dengan semangat)

Guru : Jawaban yang bagus, berarti anak-anak sekalian sudah paham mengenai hak dan kewajiban.

Tarakhir sebelum kegiatan inti dimulai, guru menyampaikan kepada siswa tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai siswa sesuai RPP yang dibuat guru sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru membagikan teks cerita kepada seluruh siswa yang telah disiapkan guru sebelum pembelajaran. Guru meminta seluruh siswa secara mandiri untuk membaca dan memahami teks cerita yang telah dibagikan sebelumnya dengan teliti dan serius. Dalam hal ini keseluruhan siswa sudah mulai serius dalam membaca teks cerita yang dibagikan guru. Setelah siswa membaca teks cerita, guru memberikan informasi kepada siswa untuk membuat suatu pertanyaan setiap individu yang tujuannya menumbuhkan sikap kritis siswa terhadap teks bacaan yang telah dibaca. Semua siswapun sudah mulai serius mendengarkan guru memberikan informasi dan tidak ada lagi siswa yang cerita dan bermain.



Gambar 4.16
Siswa Mendengarkan Sejumlah Informasi

Setelah siswa membuat pertanyaan, guru memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan yang telah dibuat siswa tanpa memanggil nama siswa. Hampir keseluruhan siswa pun semangat untuk mengajukan pertanyaan. Adapun pertanyaan yang ditanyakan siswa diantaranya “selain hak dan kewajiban dilingkungan tempat tinggal, apakah ada hak dan kewajiban lainnya?”. selanjutnya guru membagi seluruh siswa menjadi 4 kelompok yang tujuannya agar siswa belajar secara berkelompok. Didalam kelompok belajar guru mengarahkan siswa untuk membahas permasalahan yang tidak dipahami siswa secara bersama-sama dan menuliskannya kedalam selembar kertas. Selanjutnya guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mengumpulkan poin-poin yang tidak dipahami siswa yang sebelumnya telah ditulis siswa dan membacakan didepan kelas. selain hak dan kewajiban dilingkungan tempat tinggal, apakah ada hak dan kewajiban lainnya?



Gambar 4.17

Perwakilan Kelompok Membacakan Pertanyaan di Depan Kelas.

Setelah masing-masing perwakilan kelompok membacakan pertanyaan didepan kelas, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membahas poin-

poin permasalahan yang tidak dipahami siswa yang sebelumnya telah dicatat dan dibacakan didepan kelas.

c) Kegiatan Akhir

Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Sebagian besar siswapun sudah mulai aktif bertanya jawab dengan guru tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Sebagian besar siswapun sudah bisa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan hasil dari pembelajaran yang telah diberikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan. Dalam hal ini sebagian besar siswa sudah bisa memberikan kesimpulan pembelajaran yang mereka pahami. Terakhir guru mengajak seluruh siswa untuk membaca hamdalah sebagai penutup pembelajaran dan guru mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus II

Tahap observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran LSQ. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui lembar aktifitas guru yang diisi oleh observer guru yaitu ibu Asniwati, S.Pd dan lembar aktifitas siswa diisi oleh observer Yusrita Amelia.

1) Aktifitas Guru Siklus II

a) Siklus II Pertemuan I

Aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I tentang perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan

kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 12 September 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP.

Kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut dibuku absensi siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu Pada Mu Negri. Dalam hal ini guru dan seluruh siswa sangat semangat dalam bernyanyi. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru memberikan apersepsi dan menyampaikan kepada siswa tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai siswa sesuai RPP yang dibuat guru sebelumnya.

Kegiatan inti guru membagikan teks cerita kepada seluruh siswa yang telah disiapkan guru sebelum pembelajaran. Guru meminta seluruh siswa secara mandiri untuk membaca dan memahami teks cerita yang telah dibagikan sebelumnya dengan teliti dan serius. Setelah siswa membaca teks cerita, guru memberikan informasi kepada siswa untuk membuat suatu pertanyaan setiap individu yang tujuannya menumbuhkan sikap kritis siswa terhadap teks bacaan yang telah dibaca. Setelah siswa membuat pertanyaan, guru memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan yang telah dibuat siswa tanpa memanggil nama siswa. Siswa pun sudah mulai antusias untuk mengajukan pertanyaan.

Guru membagi seluruh siswa menjadi 4 kelompok yang tujuannya agar siswa belajar secara berkelompok. Didalam kelompok belajar guru mengarahkan

siswa untuk membahas permasalahan yang tidak dipahami siswa secara bersama-sama dan menuliskannya kedalam selembar kertas tentang apa yang tidak dipahami. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mengumpulkan poin-poin yang tidak dipahami siswa yang sebelumnya telah ditulis siswa dan membacakan didepan kelas. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membahas poin-poin permasalahan yang tidak dipahami siswa yang sebelumnya telah dicatat dan dibacakan di depan kelas.

Kegiatan penutup Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan hasil dari pembelajaran yang telah diberikan. Guru mengajak seluruh siswa untuk membaca hamdalah sebagai penutup pembelajaran dan guru mengucapkan salam.

b) Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 14 September 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut dibuku absensi siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu Indonesia Raya. Dalam hal ini guru dan seluruh siswa sangat semangat dalam bernyanyi. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru memberikan apersepsi dan menyampaikan kepada siswa tujuan

dan hasil belajar yang harus dicapai siswa sesuai RPP yang dibuat guru sebelumnya.

Kegiatan inti guru membagikan teks cerita kepada seluruh siswa yang telah disiapkan guru sebelum pembelajaran. Guru meminta seluruh siswa secara mandiri untuk membaca dan memahami teks cerita yang telah dibagikan sebelumnya dengan teliti dan serius. Setelah siswa membaca teks cerita, guru memberikan informasi kepada siswa untuk membuat suatu pertanyaan setiap individu yang tujuannya menumbuhkan sikap kritis siswa terhadap teks bacaan yang telah dibaca. Setelah siswa membuat pertanyaan, guru memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan yang telah dibuat siswa tanpa memanggil nama siswa. Siswa pun semangat untuk mengajukan pertanyaan.

Guru membagi seluruh siswa menjadi 4 kelompok yang tujuannya agar siswa belajar secara berkelompok. Didalam kelompok belajar guru mengarahkan siswa untuk membahas permasalahan yang tidak dipahami siswa secara bersama-sama dan menuliskannya kedalam selembar kertas tentang apa yang tidak dipahami. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mengumpulkan poin-poin yang tidak dipahami siswa yang sebelumnya telah ditulis siswa dan membacakan didepan kelas. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membahas poin-poin permasalahan yang tidak dipahami siswa yang sebelumnya telah dicatat dan dibacakan didepan kelas.

Kegiatan penutup guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan hasil dari pembelajaran yang telah

diberikan. Guru mengajak seluruh siswa untuk membaca hamdalah sebagai penutup pembelajaran dan guru mengucapkan salam.

2) Aktivitas Siswa Siklus II

a) Siklus II Pertemuan I

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tentang perilaku-perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari siklus II pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 12 September 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Kegiatan awal pembelajaran Semua siswa menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Siswa menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Siswa bernyanyi secara serentak dan penuh semangat. Hampir keseluruhan Siswa mendengarkan guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang harus dicapai siswa.

Kegiatan inti siswa menerima teks cerita yang dibagikan guru. Hampir keseluruhan siswa sudah mulai serius dalam membaca teks cerita yang dibagikan guru. Sebagian besar siswa sudah mulai serius mendengarkan guru memberikan informasi dan tidak ada lagi siswa yang cerita dan bermain. Siswa sudah mulai aktif mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari tanpa dipanggil namanya. Hampir seluruh siswa sudah mendengarkan arahan guru untuk bergabung dengan pasangan kelompok yang telah dibagi guru. Siswa dalam kelompoknya membahas permasalahan yang tidak mereka pahami dan menuliskannya dikertas 1 lembar. Perwakilan setiap kelompok mengumpulkan

pertanyaan kepada guru dan membacakannya didepan kelas. Keseluruhan siswa sudah serius mendengarkan guru memberikan materi tentang pertanyaan yang ditanyakan siswa, tidak ada lagi siswa yang bermain dan berbicara.

Kegiatan akhir Sebagian siswa sudah mulai aktif bertanya jawab dengan guru tentang materi yang telah dipelajari. Sebagian siswa sudah bisa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Beberapa Siswa sudah bisa memberikan kesimpulan pembelajaran yang mereka pahami. Siswa membaca hamdalah dan menjawab salam dari guru sebagai pertanda akhir dari pembelajaran.

b) Siklus II Pertemuan II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan II tentang contoh perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP. Kegiatan awal pembelajaran semua siswa menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Siswa menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Siswa bernyanyi secara serentak dan penuh semangat. Keseluruhan Siswa mendengarkan guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan dan hasil pembelajaran yang harus dicapai siswa.

Kegiatan inti siswa menerima teks cerita yang dibagikan guru. Keseluruhan siswa sudah mulai serius dalam membaca teks cerita yang dibagikan guru. Semua siswa sudah mulai serius mendengarkan guru memberikan informasi

dan tidak ada lagi siswa yang cerita dan bermain. Hampir keseluruhan siswa sudah mulai aktif mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari tanpa dipanggil namanya. Keseluruhan siswa sudah mendengarkan arahan guru untuk bergabung dengan pasangan kelompok yang telah dibagi guru. Siswa dalam kelompoknya membahas permasalahan yang tidak mereka pahami dan menuliskannya dikertas 1 lembar. Perwakilan setiap kelompok mengumpulkan pertanyaan kepada guru dan membacakannya didepan kelas. Semua siswa sudah serius mendengarkan guru memberikan materi tentang pertanyaan yang ditanyakan siswa, tidak ada lagi siswa yang bermain dan berbicara.

Kegiatan akhir sebagian besar siswa sudah mulai aktif bertanya jawab dengan guru tentang materi yang telah dipelajari. Sebagian besar siswa sudah bisa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Sebagian Siswa sudah bisa memberikan kesimpulan pembelajaran yang mereka pahami. Seluruh siswa membaca hamdalah dan menjawab salam dari guru sebagai pertanda akhir dari pembelajaran.

3) Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

Hasil kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran LSQ dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang pada siklus II pertemuan I dan II pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 4.3
Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) pada Siklus II Pertemuan I dan II

Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT

90 – 100	Sangat Kritis	6	-	9	-
80 – 89	Kritis	5	-	2	-
70 – 7	Cukup Kritis	4	-	5	-
<69	Sangat Tidak Kritis	-	5	-	4
Jumlah		15	5	16	4
Persentase		64 %	36 %	82 %	18 %

(Lampiran 10c, 10d halaman 173, 174)

Ket : T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

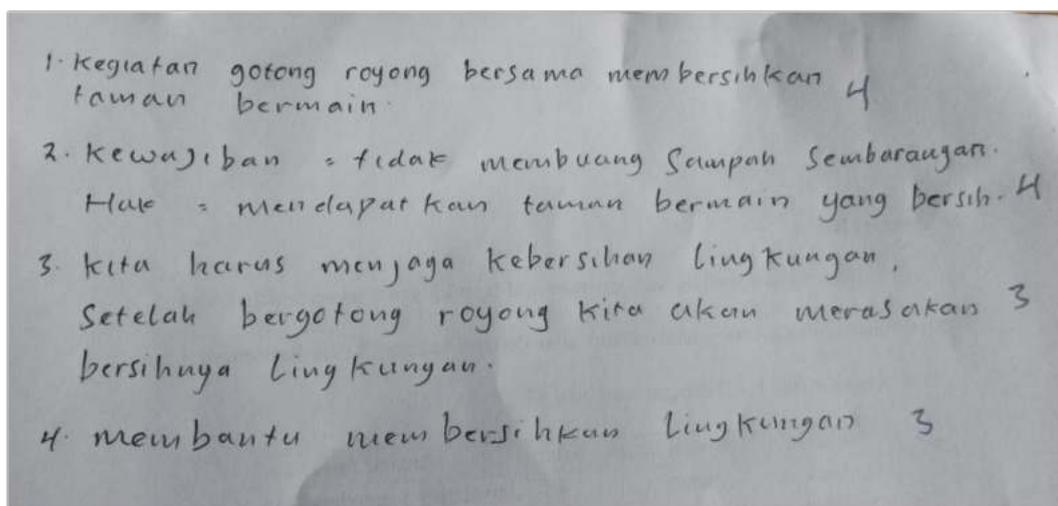
Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat kemampuan berpikir kritis siswa dalam berpikir kritis siklus II pertemuan I dari jumlah 20 orang siswa yang mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup kritis dengan nilai minimal 70 berjumlah 15 siswa (75 %). Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan yaitu berjumlah 5 orang siswa (25 %) dengan kategori sangat tidak kritis. Sedangkan pada pertemuan II, dari jumlah 20 orang siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup kritis dengan nilai minimal 70 berjumlah 16 siswa (80 %). Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan yaitu berjumlah 4 siswa (20%) dengan kategori sangat tidak kritis.

Penggunaan model pembelajaran LSQ dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai siklus I. peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siklus II sebesar 82% secara klasikal. Jadi hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal.

a) Analisis Hasil Jawaban Soal Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran LSQ Siklus II Pertemuan I

Penilaian kemampuan menjawab soal berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran LSQ sesuai dengan indikator penilaian peningkatan kemampuan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan dan mengatur strategi dan taktik. Semua ini akan diklarifikasikan kedalam kriteria penilaian sangat kritis, kritis, cukup kritis, dan sangat tidak kritis. Adapun analisis jawaban yang akan diambil akan diwakilkan oleh satu orang siswa dari setiap kategori sangat kritis, kritis, cukup kritis, dan sangat tidak kritis.

(1) Kategori Sangat Kritis



Gambar 4.18

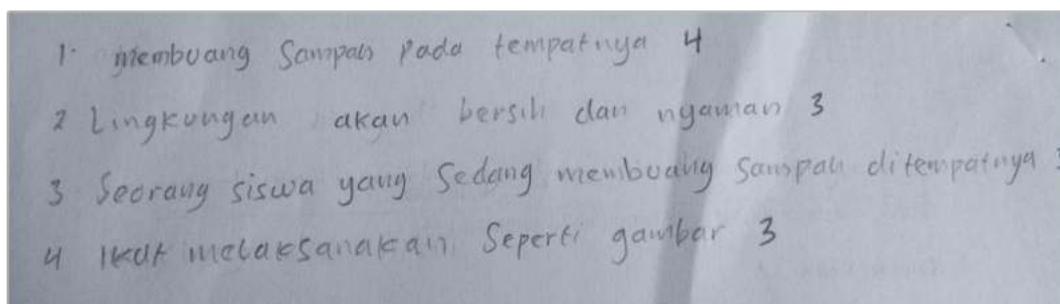
Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan I Kategori Sangat Kritis

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal berpikir kritis siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat kritis berjumlah 6 orang dengan inisial AKP, ADP, IFH, MV, MR, dan PA dengan total

nilai 94 untuk keempat inisial tersebut. Untuk analisis jawaban akan diwakilkan dengan inisial PA, dengan analisis jawaban sebagai berikut:

- (a) Indikator memberikan penjelasan sederhana, jawaban siswa yaitu “membuang sampah pada tempatnya supaya bersih dan nyaman.” siswa inisial PA mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sangat kritis. Jawaban siswa sudah memberikan penjelasan yang benar dan rinci sesuai yang diinginkan.
- (b) Indikator membangun keterampilan dasar, jawaban siswa yaitu “bersih, nyaman, dan tidak ada sampah berserakan.” siswa inisial PA mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sangat kritis. Keterampilan siswa terhadap gambar yang ditanyakan sudah muncul dan sudah dipahami siswa, serta jawaban siswa sudah benar dan rinci sesuai yang diinginkan.
- (c) Indikator menyimpulkan, jawaban siswa yaitu “tidak boleh membuang sampah sembarangan dan tidak boleh membuang sampah diparit.” siswa inisial PA mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Jawaban yang dituliskan siswa sudah menunjukkan kesimpulan dari gambar yang ditanyakan, akan tetapi jawaban siswa belum sempurna.
- (d) Indikator mengatur strategi-taktik, jawaban siswa yaitu “membantu membuang sampah pada tempatnya” siswa inisial PA mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sangat kritis. Jawaban siswa sudah menunjukkan strategi siswa ketika melihat permasalahan sesuai dengan gambar yang ditanyakan.

(2) Kategori Kritis



Gambar 4.19
Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan I Kategori Kritis

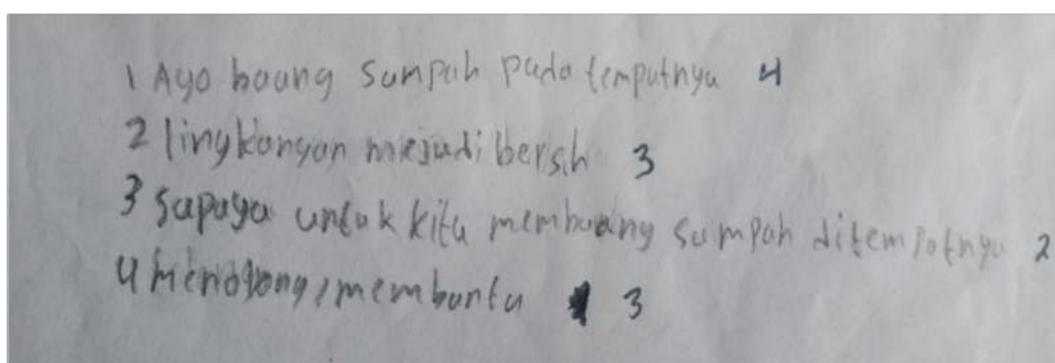
Berdasarkan analisis hasil jawaban soal berpikir kritis siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kritis berjumlah 5 orang dengan inisial ADP, MKP, NRM, RR, dan SR dengan total nilai 87 untuk kedua inisial tersebut. Untuk analisis jawaban akan diwakilkan dengan inisial RR, dengan analisis jawaban sebagai berikut:

- (a) Indikator memberikan penjelasan sederhana, jawaban siswa yaitu “membuang sampah pada tempatnya” siswa inisial RR mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sangat kritis. Jawaban siswa sudah memberikan penjelasan yang benar dan rinci sesuai yang diinginkan.
- (b) Indikator membangun keterampilan dasar, jawaban siswa yaitu “lingkungan akan bersih dan nyaman.” siswa inisial RR mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Keterampilan siswa terhadap gambar yang ditanyakan sudah mulai muncul dan sudah mulai dipahami siswa. Akan tetapi jawaban yang diberikan kurang lengkap.
- (c) Indikator menyimpulkan, jawaban siswa yaitu “seorang siswa yang sedang membuang sampah ditempatnya.” siswa inisial RR mendapatkan nilai 3.

Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Jawaban yang dituliskan siswa sudah menunjukkan kesimpulan dari gambar yang ditanyakan, akan tetapi jawaban siswa belum sempurna.

- (d) Indikator mengatur strategi-taktik, jawaban siswa yaitu “ikut melaksanakan seperti gambar.” siswa inisial RR mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Jawaban siswa sudah menunjukkan strategi siswa ketika melihat permasalahan sesuai dengan gambar yang ditanyakan. Akan tetapi jawaban siswa belum sempurna sesuai yang diinginkan.

(3) Kategori Cukup Kritis



Gambar 4.20
Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan I Kategori Cukup Kritis

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal berpikir kritis siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup kritis berjumlah 4 orang dengan inisial A, MS, MRI, SNH, dengan total nilai 75.

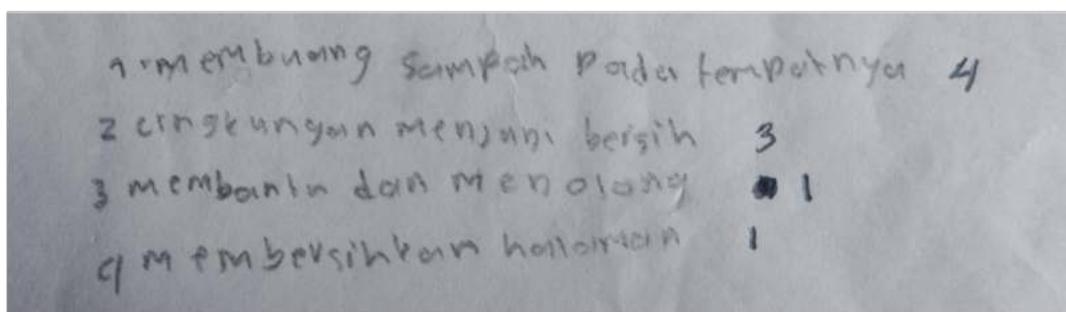
Dengan analisis jawaban sebagai berikut:

- (a) Indikator memberikan penjelasan sederhana, jawaban siswa yaitu “ayo buang sampah pada tempatnya” siswa inisial MS mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sangat kritis.

Jawaban siswa sudah memberikan penjelasan yang benar dan rinci sesuai yang diinginkan.

- (b) Indikator membangun keterampilan dasar, jawaban siswa yaitu “lingkungan menjadi bersih” siswa inisial MS mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Keterampilan siswa terhadap gambar yang ditanyakan sudah mulai muncul dan sudah mulai dipahami siswa. Akan tetapi jawaban yang diberikan kurang lengkap.
- (c) Indikator menyimpulkan, jawaban siswa yaitu “supaya kita membuang sampah ditempatnya” siswa inisial MS mendapatkan nilai 2. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya cukup kritis. Jawaban siswa mulai memperlihatkan tanda-tanda adanya perkembangan dari cara berpikir siswa.
- (d) Indikator mengatur strategi-taktik, jawaban siswa yaitu “menolong dan membantu” siswa inisial MS mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Jawaban siswa sudah menunjukkan strategi siswa ketika melihat permasalahan sesuai dengan gambar yang ditanyakan. Akan tetapi jawaban siswa belum sempurna sesuai yang diinginkan.

(4) Kategori Sangat Tidak Kritis



Gambar 4.21

Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan I Kategori Sangat Tidak Kritis

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal berpikir kritis siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat tidak kritis berjumlah 5 orang dengan inisial AF, AWA, MG, RK, dan N dengan nilai terendah 56. Untuk analisis jawaban akan diwakilkan dengan inisial N, dengan analisis jawaban sebagai berikut:

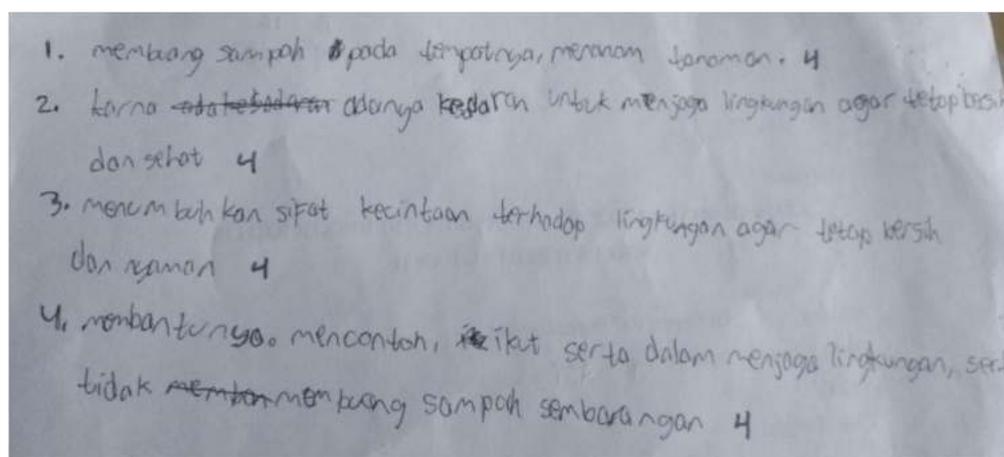
- (a) Indikator memberikan penjelasan sederhana, jawaban siswa yaitu “membuang sampah pada tempatnya” siswa inisial N mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sangat kritis. Jawaban siswa sudah memberikan penjelasan yang benar dan rinci sesuai yang diinginkan.
- (b) Indikator membangun keterampilan dasar, jawaban siswa yaitu “lingkungan menjadi bersih” siswa inisial N mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Keterampilan siswa terhadap gambar yang ditanyakan sudah mulai muncul dan sudah mulai dipahami siswa. Akan tetapi jawaban yang diberikan kurang lengkap.
- (c) Indikator menyimpulkan, jawaban siswa yaitu “membantu dan menolong” siswa inisial N mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sangat tidak kritis. Karena jawaban siswa belum memperlihatkan tanda-tanda dari kemampuan menyimpulkan suatu masalah dikarenakan siswa belum memahami bagaimana caranya menyimpulkan suatu masalah dengan baik dan benar.
- (d) Indikator mengatur strategi-taktik, jawaban siswa yaitu “membersihkan halaman” siswa inisial N mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sangat tidak kritis. Karena jawaban siswa belum memperlihatkan tanda-tanda dari kemampuan mengatur strategi-taktik

masalah ini, dikarenakan siswa belum memahami bagaimana cara mengatur strategi-taktik suatu masalah dengan baik dan benar.

b) Analisis Hasil Jawaban Soal Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran LSQ Siklus II Pertemuan II

Penilaian kemampuan menjawab soal berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran LSQ sesuai dengan indikator penilaian peningkatan kemampuan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan dan mengatur strategi dan taktik. Semua ini akan diklarifikasikan kedalam kriteria penilaian sangat kritis, kritis, cukup kritis, dan sangat tidak kritis. Adapun analisis jawaban yang akan diambil akan diwakilkan oleh satu orang siswa dari setiap kategori sangat kritis, kritis, cukup kritis, dan sangat tidak kritis.

(1) Kategori Sangat Kritis



Gambar 4.21

Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan II Kategori Sangat Kritis

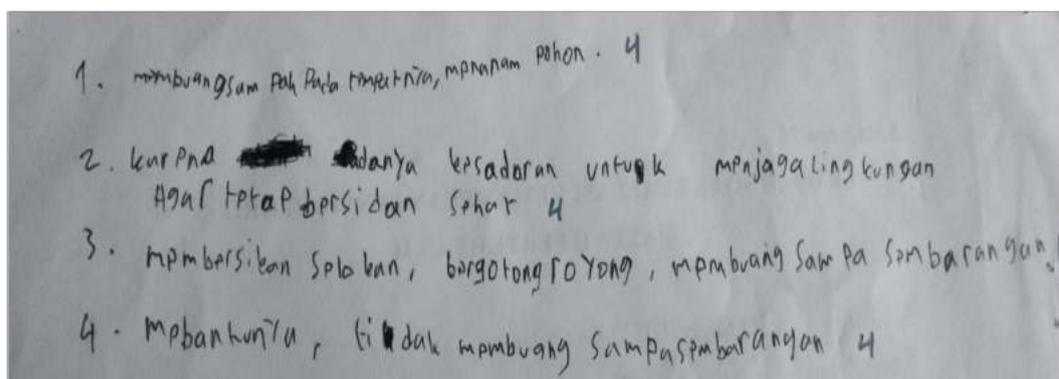
Berdasarkan analisis hasil jawaban soal berpikir kritis siswa pada siklus II pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat kritis berjumlah 9 orang dengan inisial AKP, ADP, IFH, MV, MR, NRM, PA,

SR, dan VAP dengan total nilai tertinggi 100. Untuk analisis jawaban akan diwakilkan dengan inisial ADP, dengan analisis jawaban sebagai berikut:

- (a) Indikator memberikan penjelasan sederhana, jawaban siswa yaitu “membuang sampah pada tempatnya dan menanam tanaman” siswa inisial ADP mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sangat kritis. Jawaban siswa sudah memberikan penjelasan yang benar dan rinci sesuai yang diinginkan.
- (b) Indikator membangun keterampilan dasar, jawaban siswa yaitu “karena adanya kesadaran untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat” siswa inisial ADP mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sangat kritis. Keterampilan siswa terhadap gambar yang ditanyakan sudah muncul dan sudah dipahami siswa, serta jawaban siswa sudah benar dan rinci sesuai yang diinginkan.
- (c) Indikator menyimpulkan, jawaban siswa yaitu “menumbuhkan sifat kecintaan terhadap lingkungan agar tetap bersih dan nyaman” siswa inisial ADP mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sangat kritis. Jawaban yang dituliskan siswapun sudah menunjukkan kesimpulan dari gambar yang ditanyakan dan jawaban siswa sesuai yang diinginkan.
- (d) Indikator mengatur strategi-taktik, jawaban siswa yaitu “membantu, mencontoh, ikut serta dalam menjaga lingkungan, serta tidak membuang sampah sembarangan” siswa inisial ADP mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sangat kritis. Jawaban siswa

sudah menunjukkan strategi siswa ketika melihat permasalahan sesuai dengan gambar yang ditanyakan.

(2) Kategori Kritis



Gambar 4.23
Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan II Kategori Kritis

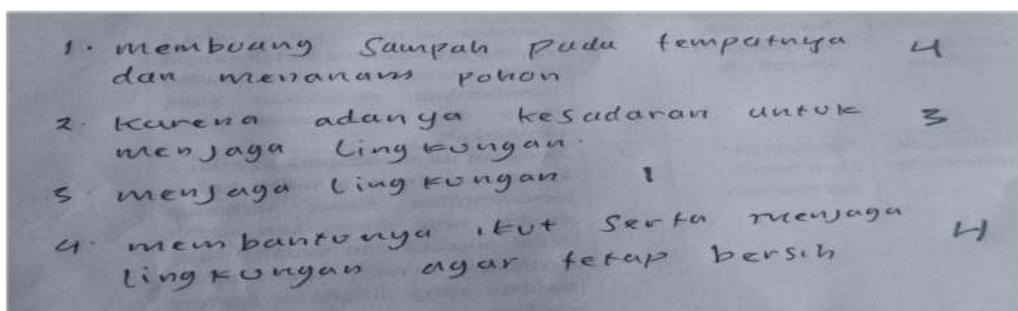
Berdasarkan analisis hasil jawaban soal berpikir kritis siswa pada siklus II pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kritis berjumlah 2 orang dengan inisial MKP, dan RR dengan total nilai 81. Dengan analisis jawaban jawaban sebagai berikut:

- (a) Indikator memberikan penjelasan sederhana, jawaban siswa yaitu “membuang sampah pada tempatnya dan menanam pohon” siswa inisial RR mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sangat kritis. Jawaban siswa sudah memberikan penjelasan yang benar dan rinci sesuai yang diinginkan.
- (b) Indikator membangun keterampilan dasar, jawaban siswa yaitu “karena adanya kesadaran untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat” siswa inisial RR mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sangat kritis. Keterampilan siswa terhadap gambar yang

ditanyakan sudah muncul dan sudah dipahami siswa, serta jawaban siswa sudah benar dan rinci sesuai yang diinginkan.

- (c) Indikator menyimpulkan, jawaban siswa yaitu “membuang sampah sembarangan” siswa inisial RR mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sangat tidak kritis. Karena jawaban siswa belum memperlihatkan tanda-tanda dari kemampuan menyimpulkan suatu masalah dikarenakan siswa belum memahami bagaimana caranya menyimpulkan suatu masalah dengan baik dan benar.
- (d) Indikator mengatur strategi-taktik, jawaban siswa yaitu “membantu, dan tidak membuang sampah sembarangan” siswa inisial RR mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah sangat kritis. Jawaban siswa sudah menunjukkan strategi siswa ketika melihat permasalahan sesuai dengan gambar yang ditanyakan.

(3) Kategori cukup kritis

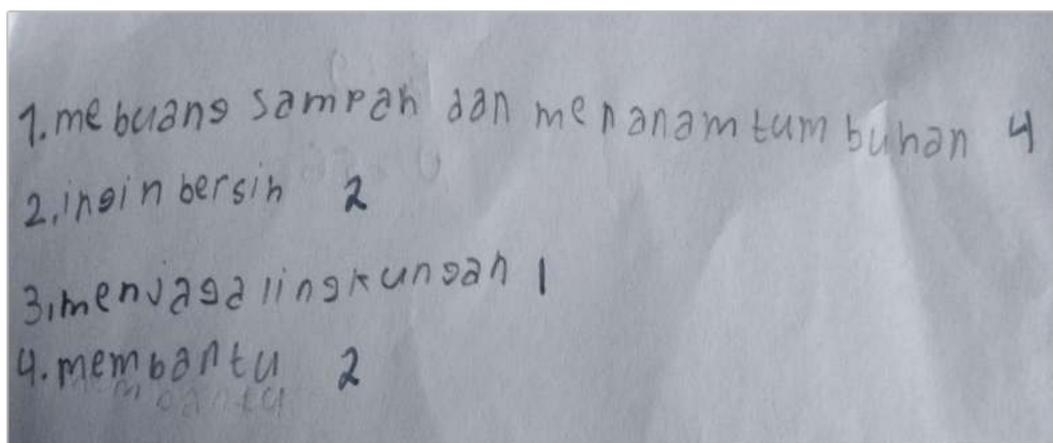


Gambar 4.29
Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan II Kategori Cukup Kritis

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal berpikir kritis siswa pada siklus II pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup kritis berjumlah 5 orang dengan inisial AF, A, MS, MRI, dan NSH dengan total nilai 75

untuk ketiga inisial tersebut. Untuk analisis jawaban akan diwakilkan dengan inisial MS.

- (a) Indikator memberikan penjelasan sederhana, jawaban siswa yaitu “membuang sampah pada tempatnya dan menanam pohon” siswa inisial MS mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sangat kritis. Jawaban siswa sudah memberikan penjelasan yang benar dan rinci sesuai yang diinginkan.
- (b) Indikator membangun keterampilan dasar, jawaban siswa yaitu “karena adanya kesadaran untuk menjaga lingkungan” siswa inisial MS mendapatkan nilai 3. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sudah kritis. Keterampilan siswa terhadap gambar yang ditanyakan sudah mulai muncul dan sudah mulai dipahami siswa. Akan tetapi jawaban yang diberikan kurang lengkap.
- (c) Indikator menyimpulkan, jawaban siswa yaitu “menjaga lingkungan” siswa inisial MS mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sangat tidak kritis. Karena jawaban siswa belum memperlihatkan tanda-tanda dari kemampuan menyimpulkan suatu masalah dikarenakan siswa belum memahami bagaimana caranya menyimpulkan suatu masalah dengan baik dan benar.
- (d) Indikator mengatur strategi-taktik, jawaban siswa yaitu “membantunya ikut serta menjaga lingkungan agar tetap bersih” siswa inisial MS mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sangat kritis. Jawaban siswa sudah menunjukkan strategi siswa ketika melihat permasalahan sesuai dengan gambar yang ditanyakan.

(4) Kategori sangat tidak kritis**Gambar 4.25****Jawaban Siswa Siklus II Pertemuan II Kategori Sangat Tidak Kritis**

Berdasarkan analisis hasil jawaban soal berpikir kritis siswa pada siklus II pertemuan II, siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat tidak kritis berjumlah 4 orang dengan inisial AWA, MG, RK, dan N dengan nilai terendah 62. Untuk analisis jawaban akan diwakilkan dengan inisial MG, dengan analisis jawaban sebagai berikut:

- (a) Indikator memberikan penjelasan sederhana, jawaban siswa yaitu “membuang sampah dan menanam pohon” siswa inisial MG mendapatkan nilai 4. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sangat kritis. Jawaban siswa sudah memberikan penjelasan yang benar dan rinci sesuai yang diinginkan.
- (b) Indikator membangun keterampilan dasar, jawaban siswa yaitu “ingin bersih” siswa inisial MG mendapatkan nilai 2. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya cukup kritis. karena jawaban siswa baru mulai memperlihatkan tanda-tanda adanya perubahan menyampaikan suatu masalah yang dinyatakan.

- (c) Indikator menyimpulkan, jawaban siswa yaitu “menjaga lingkungan” siswa inisial MG mendapatkan nilai 1. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya sangat tidak kritis. Karena jawaban siswa belum memperlihatkan tanda-tanda dari kemampuan menyimpulkan suatu masalah dikarenakan siswa belum memahami bagaimana caranya menyimpulkan suatu masalah dengan baik dan benar.
- (d) Indikator mengatur strategi-taktik, jawaban siswa yaitu “membantu” siswa inisial MG mendapatkan nilai 2. Sesuai analisis jawaban yang peneliti lakukan jawabannya cukup kritis. Karena jawaban siswa baru mulai memperlihatkan tanda-tanda adanya perkembangan dari cara berpikir sehingga siswa baru mampu mengatur strategi-taktik suatu masalah yang dinyatakan.

d. Refleksi Siklus II

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu perbaikan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat mempengaruhi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang, dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, permasalahan yang dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran sudah teratasi yaitu: guru sudah mampu mengkondisikan kelas dengan baik, siswa sudah aktif belajar dan memperhatikan guru dan temannya yang tampil. Dan siswa sudah berani maju ke depan kelas tanpa malu-malu. Perbaikan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran LSQ tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai kemampuan berpikir kritis siswa diatas kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Peneliti dan guru sepakat

untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan ada siklus berikutnya.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran LSQ pada tema 9 subtema 1 kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Kemampuan Berpikir Kritis pada Nilai Tes Mandiri Siswa Kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ)

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		P.I		P.II		P.I		P.II	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90 – 100	Sangat Kritis	1	-	1	-	6	-	9	-
80 – 89	Kritis	3	-	3	-	5	-	2	-
70 – 79	Cukup Kritis	4	-	5	-	4	-	5	-
<69	Sangat Tidak Kritis	-	12	-	11	-	5	-	4
Jumlah		8	12	9	11	15	5	16	4
Persentase		40 %	60 %	45 %	55 %	75 %	25 %	80 %	20 %

(Lampiran 11, halaman 175)

Ket: T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 terdapat peningkatan pada kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran LSQ pada kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang. Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 40% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 45% secara klasikal. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 75% lalu meningkat lagi pada pertemuan II sebesar 80% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan

kemampuan siswa dari siklus I dan II pada siswa kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau
Gadang
Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Data Awal	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase Klasikal	36 %	45 %	45 %	75 %	80 %

(Lampiran 11, halaman 175)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan per pertemuan dari siklus. Dari persiklus, persentase data pada siklus I pertemuan I sebesar (40%) kemudian meningkat pada pertemuan II siklus I sebesar(45%). Pada siklus II pertemuan I meningkat sebesar (75%), kemudian pada pertemuan II siklus II meningkat lagi sebesar (80%) secara klasikal. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa dinilai berdasarkan aspek indikator kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis terdapat beberapa aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membangun strategi-taktik. Berdasarkan indikator aspek kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapatkan nilai 100 yaitu siswa yang mampu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, dan membangun strategi-taktik. Sedangkan nilai siswa yang paling rendah yaitu 44 hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan belajar.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil kemampuan berpikir kritis siswa, maka peneliti menguraikan beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian yang dilakukan:

1. Perencanaan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran LSQ.

Pertemuan siklus I dan siklus II pembelajaran tema 2 subtema 1 pada siswa kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa silabus pembelajaran, menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran LSQ, menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa, meminta kesediaan observer aktivitas guru yaitu ibu Asniwati, S.Pd dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa yaitu Yusrita Amelia, menyiapkan buku guru dan buku siswa tema 2 subtema 1 sebagai pedoman pembelajaran, serta menyiapkan lembar penilaian kemampuan berpikir kritis siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, inti dan penutup), sumber pembelajaran, dan penilaian. Setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran LSQ telah direfleksikan untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Jika tujuan dari kemampuan berpikir kritis siswa belum terlaksana dengan baik, maka perlu dilakukan perencanaan yang lebih baik pada siklus II. Jadi, setelah dilaksanakan melalui

model pembelajaran LSQ dan diamati oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga indikator kemampuan berpikir kritis siswa dapat tercapai.

Melaksanakan tindakan, setelah memasuki kelas guru memberi motivasi kepada siswa yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar mudah dipahami oleh siswa. Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kekurangan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan model pembelajaran LSQ pada saat mengajar dengan baik, karena dalam menggunakan model pembelajaran LSQ juga memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi pada pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan hasil kemampuan berpikir kritis meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Pada perencanaan ini sudah terlaksana 100% mulai dari mempersiapkan silabus, menyusun RPP, menyiapkan diri, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan model pembelajaran LSQ, serta menyiapkan lembar penilaian kemampuan berpikir kritis.

2. Pelaksanaan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran LSQ.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena pada saat guru mencoba memancing siswa untuk memberikan pertanyaan untuk menggali dan membangun pengetahuan siswa, siswa masih takut dan malu-malu untuk mengemukakan pendapat mereka. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak berani, malu-malu dan gugup saat diminta tampil di depan kelas. Guru sangat berperan penting dalam suksesnya pembelajaran dan suksesnya membimbing siswa aktif

dalam pembelajaran. Hal seperti ini bisa terjadi ketika guru kurang membiasakan siswa untuk tampil berbicara di depan kelas. Jadi pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakan siklus II.

Siklus II proses pembelajaran sudah berjalan dengan lebih baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang memperhatikan indikator kemampuan berpikir kritis seperti siswa sudah mau untuk mengeluarkan suara saat ditanyai guru, bahkan siswa yang secara sendiri aktif bertanya kepada guru mengenai yang belum dipahaminya. Siswa sudah berani maju ke depan kelas tanpa rasa malu ataupun gugup, dan siswa sudah mulai menunjukkan kepercayaan dirinya saat pembelajaran berlangsung.

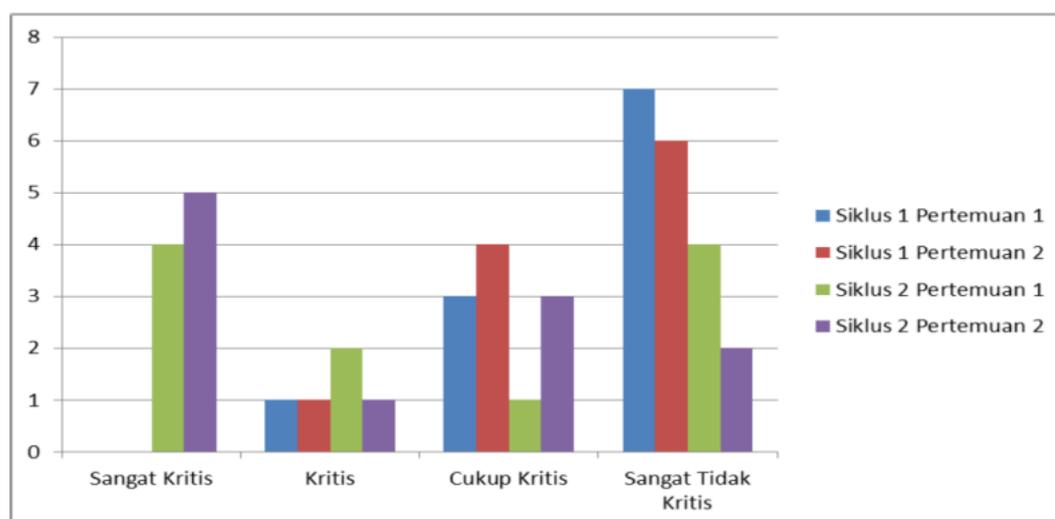
Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran LSQ dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang.

3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran LSQ.

Hasil kegiatan selama penelitian menggunakan model pembelajaran LSQ memiliki kelebihan dan juga kelemahan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran LSQ pada saat pelaksanaan siklus I pertemuan I yang berjumlah 20 orang siswa

yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup kritis dengan nilai minimal 70 sebanyak 9 siswa (40 %). Dengan menggunakan model pembelajaran LSQ, dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang pada tindakan siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 45 % secara klasikal.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II pertemuan I yang berjumlah 20 orang siswa, siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup kritis dengan nilai minimal 70 sebanyak 15 siswa (75%) dan pada Siklus II Pertemuan II mengalami peningkatan lagi sebanyak 16 siswa (80%). Dengan menggunakan model pembelajaran LSQ, dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada siklus I. peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar 40% dan meningkat pada siklus II menjadi 80%.



4. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis terdapat beberapa indikator yang harus dicapai oleh siswa yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, dan membangun strategi-taktik. Dari setiap pertemuan dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu dilakukan bimbingan dalam beberapa aspek indikator berpikir kritis yang dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus II
	P. I	P. II	P. I	P. II
Indikator 1	75	84	95	100
Indikator 2	52	43	82	84
Indikator 3	43	66	68	52
Indikator 4	73	77	70	93

(Lampiran 10a-10d, halaman 171-174)

Berdasarkan tabel 4.6 yang telah diuraikan diketahui bahwa dari keempat indikator kemampuan berpikir kritis dari siklus I dan siklus II mengalami perubahan. Dapat dilihat dari siklus I hingga siklus II kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dalam aktivitas kemampuan berpikir kritis siswa sudah baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran LSQ. Jadi hasil analisis ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu “Penerapan Model Pembelajaran LSQ pada pembelajaran

tematik Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang”.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang diperoleh kesimpulan proses meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas V UPT SD Negeri 006 Pulau Gadang tahun ajaran tahun 2023/2024, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 006 Pulau Gadang dengan menggunakan model *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 006 Pulau Gadang.
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat dari nilai rata-rata pada tiap siklus Nilai rata-rata pratindakan adalah 40 (kategori kurang), sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 45 (kategori), dan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80 (kategori baik).
3. Model *Learning Start With A Question* (LSQ) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 006 Pulau Gadang. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari persentase 40% (kategori rendah) pada pratindakan menjadi 80% (kategori tinggi) pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 85% (kategori tinggi) pada siklus II. Dengan demikian, model *Learning Start With A Question* (LSQ)

dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan juga meningkatkan keaktifan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih semangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru hendaknya bisa menggunakan model ataupun pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran, salah satu contohnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* untuk dapat memperbaiki kemampuan berpikir kritis siswa di kelas.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya dapat mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, supaya siswa dapat menguasai dengan baik materi apa yang telah diberikan oleh guru. Dan siswa diharapkan lebih memperhatikan guru pada saat memberikan materi pembelajaran, agar materi yang disampaikan guru dapat dimengerti dan dipahami dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dan rujukan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang baik.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) di Sekolah Dasar lainnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktariyani, dkk. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD/MI.
- Aini, N., dkk. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV MI Al-Falah. Journal Pendidikan Dan Konseling*, 2(2), 179–182.
- Aini, S. (2017). *Penerapan Model Learning Start With A Question (Lsq) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah- Akhlak Di Kelas X Man Cot Gue Darul Imarah Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Badriah, L., & Ramdani, D. (2018). *Model Learning Start With a Question (Lsq) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Pada Pokok Bahasan Sistem Reproduksi. Jurnal Bio Educatio*, 3(2), 22–28.
- Gusliani, E. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Gusti, R. D. (2016). *Pengaruh Model Learning Start With A Questions (Lsq) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Momentum Dan Impuls*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kusmita, D. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Learning Start Witha Question untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 015 Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mayari, S., & Nurhairani. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Start With A Question (Lsq) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Di Kelas V Sdn 101777 Saentis. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 4, 247–254.
- Mulia, D. S., & Suwarno. (2016). Ptk (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di Sd Negeri Kalisube, Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2).
- Mulyani. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

- Oktaferi, R., & Desyandri. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2637–2646.
- Putra, P. D. A., & Sudarti. (2015). Pengembangan sistem E-learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pendidikan fisika. *Jurnal Fisika Indonesia*, 19(55), 45–48.
- Putri, G. R. D. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Rakasiwi, A. (2021). *Penggunaan model pembelajaran learning start with a question untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar selama daring di bimbel jenius ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rosyana, E. (2012). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Aktif tipe Learning Start With A Question (LSQ) Pokok Bahasan Segi Tiga dan Segi Empat di MTS Muhammadiyah Blimbing*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Supriyanto, A. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Learning Starts With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Teori Mata Pelajaran Kelistrikan Bodi Kendaraan Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widiantari, N. K. M. P., dkk. (2016). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Dalam Pembelajaran Matematika*. *Journal PGSD Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11.
- Redana, Junedi, B., Mahuda, I., & Kusuma, J. W. (2020). *Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru Mts Massaratul Mut ' Allimin BANTE N Pendahuluan meliputi : berpikir kritis dan pemecahan masalah , kreativitas dan inovasi , komunikasi dan*. 16(1), 63–72.
- Subahan, A., & Aprinawati, I. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Learning Start with A Question (LSQ) di Sekolah Dasar*. 6(1), 1344–1351.